

BUKU PANDUAN  
**INDEKS HARGA SAHAM  
BURSA EFEK INDONESIA**

**2010**

**Indonesia Stock Exchange**

Indonesia Stock Exchange Building  
Jl. Jend. Sudirman Kav. 52 - 53, Jakarta 12190, Indonesia  
Telephone: (62-21) 515-0515, Facsimile: (62-21) 515-0330

## DAFTAR ISI

KATA PENGANTAR	iv
PENDAHULUAN	1
INDEKS HARGA SAHAM GABUNGAN	4
INDEKS SEKTORAL	5
Grafik Pergerakan Indeks Sektoral	6
INDEKS LQ45	11
JAKARTA ISLAMIC INDEX (JII)	12
INDEKS KOMPAS100	14
INDEKS BISNIS-27	15
INDEKS PEFINDO25	16
INDEKS SRI-KEHATI	17
INDEKS PAPAN UTAMA DAN PAPAN PENGEMBANGAN	19
METODOLOGI PENGHITUNGAN INDEKS	22
Bobot ( <i>Weight</i> )	22
Harga Teoritis	23
Formula Penghitungan Harga Teoritis dan Jumlah Saham Tercatat	23
Pembulatan Harga Teoritis	26
Formula Penyesuaian Nilai Dasar (Nilai Dasar Baru)	27
ILUSTRASI PENGHITUNGAN NILAI DASAR	30
INDEKS HARGA SAHAM INDIVIDUAL (IHSI)	39
LAMPIRAN	41

### Disclaimer:

Setiap fakta dan opini yang disebut atau dinyatakan di dalam publikasi ini hanya untuk keperluan informasi belaka dan bukan dan/atau tidak boleh dianggap sebagai suatu informasi yang diberikan oleh penerbit maupun institusi di mana penulis bekerja untuk kepentingan apapun. Meskipun telah diupayakan dengan sebaik-baiknya agar informasi yang terdapat di dalam publikasi ini tersaji dengan akurat, informasi yang ada di dalam publikasi ini semestinya tidak dijadikan sandaran oleh siapapun sebagai dasar untuk melakukan tindakan atau mengambil keputusan apapun. Bursa Efek Indonesia tidak bertanggung jawab dan/atau dimintai pertanggungjawaban oleh siapapun juga atas segala tindakan atau keputusan yang dibuat berdasarkan atas fakta dan opini yang disebutkan atau dinyatakan di dalam publikasi ini.

## KATA PENGANTAR

Indeks harga saham merupakan salah satu indikator utama pergerakan harga saham. Ada beberapa macam pendekatan dan metode penghitungan indeks yang diterapkan di beberapa bursa dunia.

Buku Panduan Indeks Bursa Efek Indonesia ini disusun sebagai panduan untuk memahami berbagai indeks harga saham yang dikeluarkan oleh Bursa Efek Indonesia. Buku ini menjelaskan latar belakang pembuatan suatu indeks, serta cara perhitungan yang dilakukan.

Semoga bermanfaat bagi pembaca.

Jakarta, Januari 2010

## PENDAHULUAN

Setelah terhenti sejak tahun 1956, Bursa Efek Jakarta diaktifkan kembali pada tanggal 10 Agustus 1977. Pada saat itu, Bursa Efek Jakarta dikelola oleh BAPEPAM atau Badan Pelaksana Pasar Modal (Sekarang Badan Pengawas Pasar Modal), suatu badan yang bernaung di bawah Departemen Keuangan. Hingga tahun 1987, perkembangan Bursa Efek Jakarta bisa dikatakan sangat lambat, dengan hanya 24 emiten yang tercatat dan rata-rata nilai transaksi harian kurang dari Rp100 juta. Pertumbuhan yang lambat tersebut berakhir pada tahun berikutnya ketika pemerintah mengeluarkan deregulasi di bidang Perbankan dan pasar modal melalui Pakto 1988.

Dengan pertumbuhan yang pesat dan dinamis, bursa efek perlu ditangani secara lebih serius. Untuk menjaga objektivitas dan mencegah kemungkinan adanya *conflict of interest* fungsi pembinaan dan operasional bursa harus dipisahkan dan dikembangkan dengan pendekatan yang lebih profesional. Akhirnya pemerintah memutuskan sudah tiba waktunya untuk melakukan swastanisasi bursa. Sehingga akhir tahun 1991 didirikan PT Bursa Efek Jakarta dan diresmikan oleh Menteri Keuangan pada tanggal 13 Juli 1992.

Pertumbuhan bursa efek pada tahun-tahun berikutnya menjadi semakin cepat, terutama sejak dilakukan sistim otomasi perdagangan pada tanggal 25 Mei 1995. Semua indikator perdagangan seperti nilai, volume dan frekuensi transaksi menunjukkan pertumbuhan yang luar biasa. Pada tahun 2008, rata-rata nilai transaksi telah mencapai angka di atas Rp4,4 triliun per hari. Meskipun pada tahun 2009 terjadi krisis keuangan di Amerika Serikat yang mempengaruhi semua bursa di dunia tidak terkecuali Indonesia, akan tetapi rata-rata nilai transaksi perhari masih di atas angka Rp4 triliun. Angka-angka tersebut meningkat luar biasa jika dibandingkan dengan awal-awal swastanisasi bursa efek atau sebelum diberlakukan otomasi perdagangan. Pada tahun 1994, rata-rata nilai transaksi hanya sebesar Rp104 miliar per hari. Hal ini berarti dalam kurun waktu 15 tahun rata-rata nilai transaksi harian telah meningkat sebesar lebih kurang 4.000%.

Seiring dengan perkembangan pasar dan tuntutan untuk lebih meningkatkan efisiensi serta daya saing di kawasan regional, maka efektif tanggal 3 Desember 2007 secara resmi PT Bursa Efek Jakarta digabung dengan PT Bursa Efek Surabaya dan berganti nama menjadi PT Bursa Efek Indonesia.

**PERKEMBANGAN PT BURSA EFEK INDONESIA  
TAHUN 1994 - 2009**

Tahun	Rata-rata Transaksi Harian			Indeks Harga Saham Gabungan			Kapitalisasi Pasar (Rp Triliun)	Jumlah Emiten
	Volume (Juta)	Nilai (Rp Miliar)	Frek. (Ribu X)	Tertinggi	Terendah	Akhir		
1994	21,6	104,0	1,5	612,888	447,040	469,640	104	217
1995	43,3	131,5	2,5	519,175	414,209	513,847	152	238
1996	118,6	304,1	7,1	637,432	512,478	637,432	215	253
1997	311,4	489,4	12,1	740,833	339,536	401,712	160	282
1998	366,9	403,6	14,2	554,107	256,834	398,038	176	288
1999	722,6	598,7	18,4	716,460	372,318	676,919	452	277
2000	562,9	513,7	19,2	703,483	404,115	416,321	260	287
2001	603,2	396,4	14,7	470,229	342,858	392,036	239	316
2002	698,8	492,9	12,6	551,607	337,475	424,945	268	331
2003	967,1	518,3	12,2	693,033	379,351	691,895	460	333
2004	1,708,6	1,024,9	15,5	1,004,430	668,477	1,000,233	680	331
2005	1,653,8	1,670,8	16,5	1,192,203	994,770	1,162,635	801	336
2006	1,805,5	1,841,8	19,9	1,805,523	1,171,709	1,805,523	1,249	344
2007	4,225,8	4,268,9	48,2	2,810,962	1,678,044	2,745,826	1,988	383
2008	3,282,7	4,435,5	55,9	2,830,263	1,111,390	1,355,408	1,076	396
2009	6,089,9	4,046,2	87,0	2,534,356	1,256,109	2,534,356	2,019	398

Selain aktivitas transaksi yang meningkat, dalam kurun waktu yang sama, Indeks Harga Saham Gabungan (IHSG) juga menunjukkan kenaikan yang luar biasa. Pada akhir tahun 1994, IHSG masih berada pada level 469,640. Meskipun sempat mengalami penurunan pada saat krisis ekonomi melanda Indonesia tahun 1997, akan tetapi pada era tahun 2000-an IHSG mengalami pertumbuhan yang luar biasa. Pada tanggal 9 Januari 2008, IHSG mencapai level tertinggi sepanjang sejarah Pasar Modal Indonesia yaitu ditutup pada level 2.830,263 atau meningkat sebesar 502,65% dibandingkan penutupan tahun 1994.

Seiring dengan meningkatnya aktivitas perdagangan, kebutuhan untuk memberikan informasi yang lebih lengkap kepada masyarakat mengenai perkembangan bursa, juga semakin meningkat. Salah satu informasi yang diperlukan tersebut adalah **indeks harga saham** sebagai cerminan dari pergerakan harga saham. Sekarang ini PT Bursa Efek Indonesia memiliki 11 jenis indeks harga saham yang secara terus menerus disebarluaskan melalui media cetak maupun elektronik, sebagai salah satu pedoman bagi investor untuk berinvestasi di pasar modal.

Ke sebelas jenis indeks tersebut adalah:

1. **Indeks Harga Saham Gabungan (IHSG)**, menggunakan semua emiten yang tercatat sebagai komponen perhitungan indeks. Saat ini beberapa emiten tidak dimasukkan dalam perhitungan IHSG, misalnya emiten-emiten eks Bursa Efek Surabaya karena alasan tidak (atau belum ada) aktivitas transaksi sehingga belum tercipta harga di pasar.
2. **Indeks Sektoral**, menggunakan semua emiten yang ada pada masing-masing sektor.
3. **Indeks LQ45**, menggunakan 45 emiten yang dipilih berdasarkan pertimbangan likuiditas dan kapitalisasi pasar, dengan kriteria-kriteria yang telah ditentukan.
4. **Jakarta Islamic Index (JII)**, menggunakan 30 emiten yang masuk dalam kriteria syariah (Daftar Efek Syariah yang diterbitkan oleh Bapepam-LK) dan termasuk saham yang memiliki kapitalisasi besar dan likuiditas tinggi.
5. **Indeks Kompas100**, menggunakan 100 emiten yang dipilih berdasarkan pertimbangan likuiditas dan kapitalisasi pasar, dengan kriteria-kriteria yang telah ditentukan.
6. **Indeks BISNIS-27**, menggunakan 27 emiten yang dipilih berdasarkan kriteria tertentu dan merupakan kerja sama antara PT Bursa Efek Indonesia dengan Harian Bisnis Indonesia
7. **Indeks PEFINDO25**, menggunakan 25 emiten yang dipilih berdasarkan kriteria tertentu dan merupakan kerja sama antara PT Bursa Efek Indonesia dengan lembaga rating PEFINDO
8. **Indeks SRI-KEHATI**, menggunakan 25 emiten yang dipilih berdasarkan kriteria tertentu dan merupakan kerja sama antara PT Bursa Efek Indonesia dengan Yayasan KEHATI.
9. **Indeks Papan Utama**, menggunakan emiten yang masuk dalam kriteria papan utama.
10. **Indeks Papan Pengembangan**, menggunakan emiten yang masuk dalam kriteria papan pengembangan.
11. **Indeks Individual**, yaitu indeks harga saham masing-masing emiten.

Seluruh indeks yang terdapat di BEI menggunakan metode perhitungan yang sama, yaitu metode rata-rata tertimbang berdasarkan jumlah saham tercatat dan akan dibahas pada bagian berikutnya. Perbedaan utama pada masing-masing indeks adalah jumlah emiten dan nilai dasar yang digunakan untuk penghitungan indeks. Misalnya untuk Indeks LQ45 menggunakan 45 emiten untuk perhitungan indeks sedangkan Jakarta Islamic Index (JII) menggunakan 30 emiten untuk perhitungan indeks.

Indeks-indeks tersebut ditampilkan terus menerus melalui *display wall* di lantai bursa dan disebarkan ke masyarakat luas oleh *data vendor* melalui *data feed*.

## INDEKS HARGA SAHAM GABUNGAN (IHSG)

Indeks Harga Saham Gabungan (IHSG) pertama kali diperkenalkan pada tanggal 1 April 1983 sebagai indikator pergerakan harga saham yang tercatat di bursa. Hari dasar perhitungan indeks adalah tanggal 10 Agustus 1982 dengan nilai 100. Sedangkan jumlah emiten yang tercatat pada waktu itu adalah sebanyak 13 emiten. Sekarang ini (Desember 2009) jumlah emiten yang tercatat di Bursa Efek Indonesia sudah mencapai 398 emiten.

Seiring dengan perkembangan dan dinamika pasar, IHSG mengalami periode naik dan turun. Pada tanggal 9 Januari 2008, IHSG mencapai level tertinggi sepanjang sejarah pasar modal Indonesia yaitu ditutup pada level 2.830,263

Berikut ini adalah grafik pergerakan IHSG dari tahun 1997 sampai dengan Desember 2009.



## INDEKS SEKTORAL

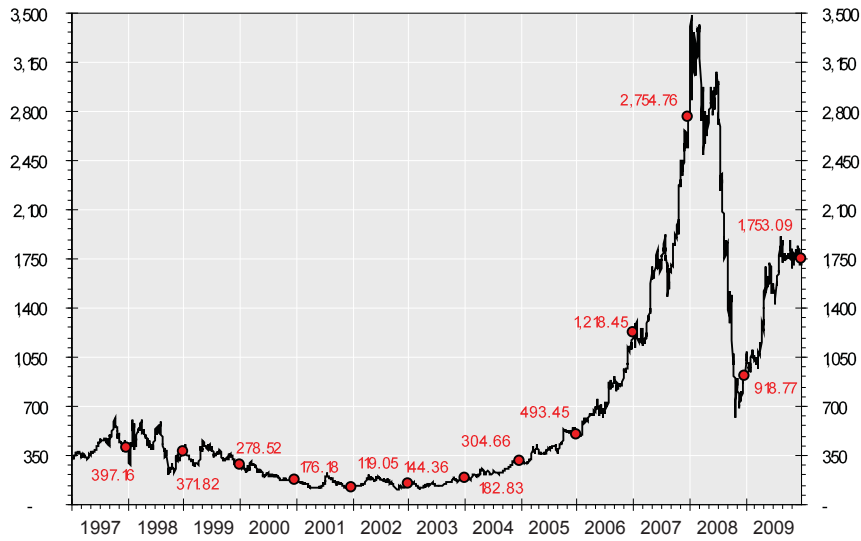
Indeks sektoral BEI adalah sub indeks dari IHSG. Semua emiten yang tercatat di BEI diklasifikasikan ke dalam sembilan sektor menurut klasifikasi industri yang telah ditetapkan BEI, yang diberi nama JASICA (*Jakarta Industrial Classification*). Kesembilan sektor tersebut adalah:

- A. Sektor-sektor Primer (Ekstraktif)
  - Sektor 1 : Pertanian
  - Sektor 2 : Pertambangan
- B. Sektor-sektor Sekunder (Industri Pengolahan / Manufaktur)
  - Sektor 3 : Industri Dasar dan Kimia
  - Sektor 4 : Aneka Industri
  - Sektor 5 : Industri Barang Konsumsi
- C. Sektor-sektor Tersier (Industri Jasa / Non-manufaktur)
  - Sektor 6 : Properti dan Real Estate
  - Sektor 7 : Transportasi dan Infrastruktur
  - Sektor 8 : Keuangan
  - Sektor 9 : Perdagangan, Jasa dan Investasi

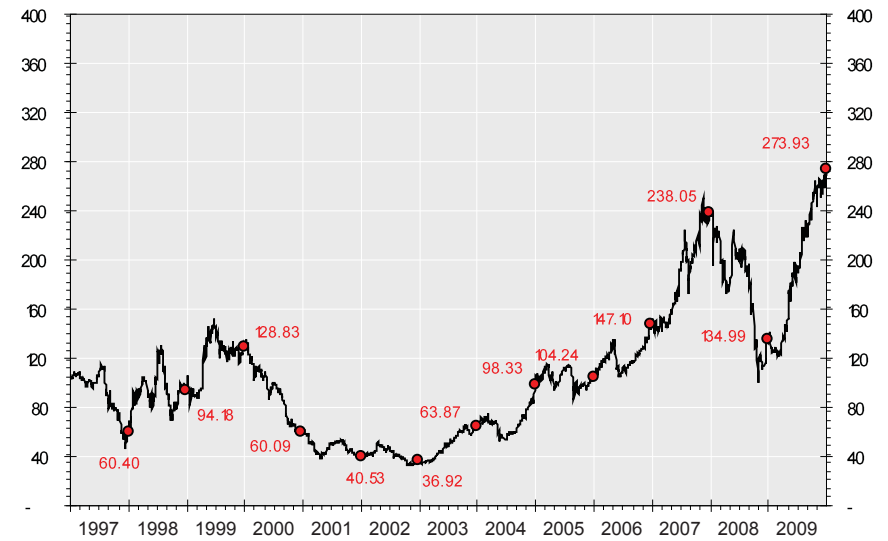
Selain sembilan sektor tersebut di atas, BEI juga menghitung Indeks Industri Manufaktur (Industri Pengolahan) yang merupakan gabungan dari emiten-emiten yang terklasifikasikan dalam sektor 3, sektor 4 dan sektor 5.

Indeks sektoral diperkenalkan pada tanggal 2 Januari 1996 dengan nilai awal indeks adalah 100 untuk setiap sektor dan menggunakan hari dasar tanggal 28 Desember 1995.

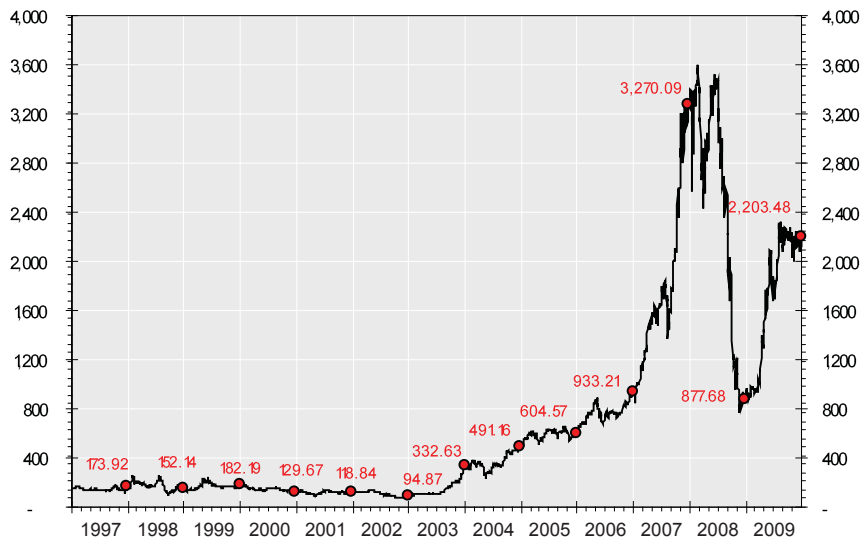
PERGERAKAN INDEKS SEKTOR PERTANIAN  
Januari 1997 - Desember 2009



PERGERAKAN INDEKS SEKTOR INDUSTRI DASAR DAN KIMIA  
Januari 1997 - Desember 2009



PERGERAKAN INDEKS SEKTOR PERTAMBANGAN  
Januari 1997 - Desember 2009



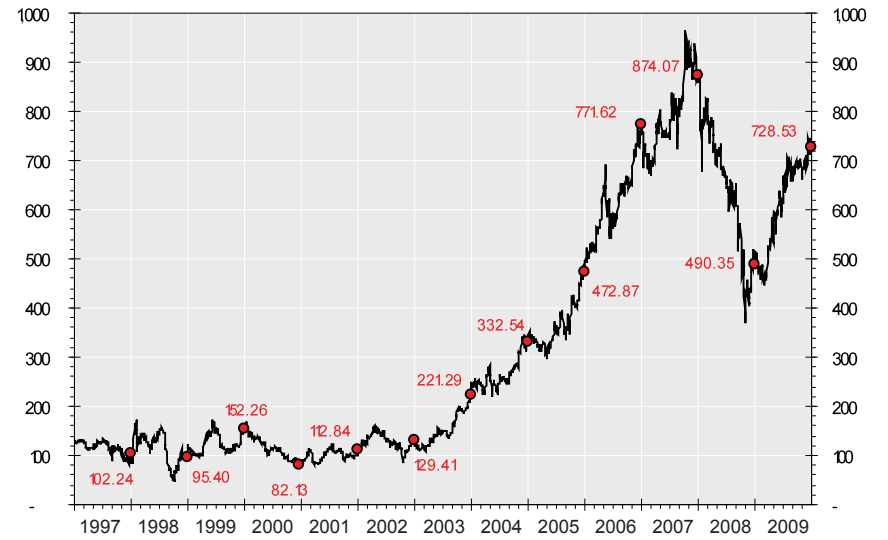
PERGERAKAN INDEKS SEKTOR ANEKA INDUSTRI  
Januari 1997 - Desember 2009



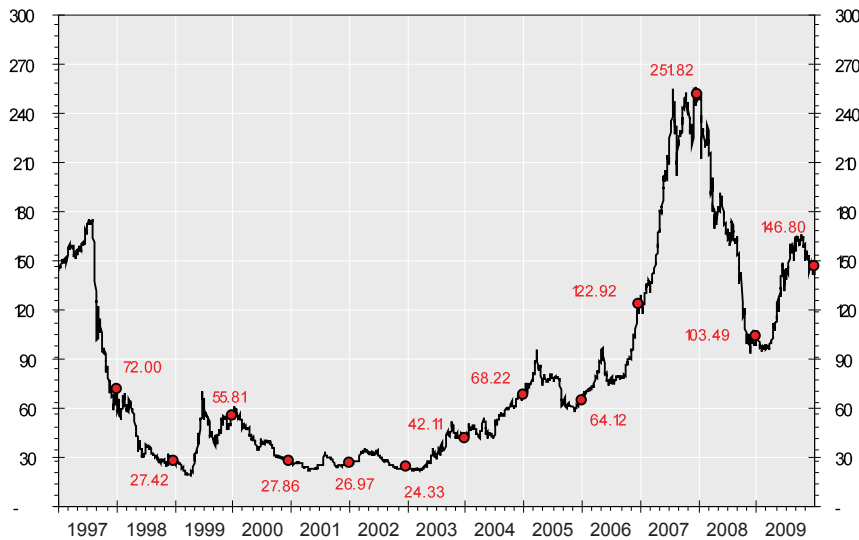
PERGERAKAN INDEKS SEKTOR INDUSTRI BARANG KONSUMSI  
Januari 1997 - Desember 2009



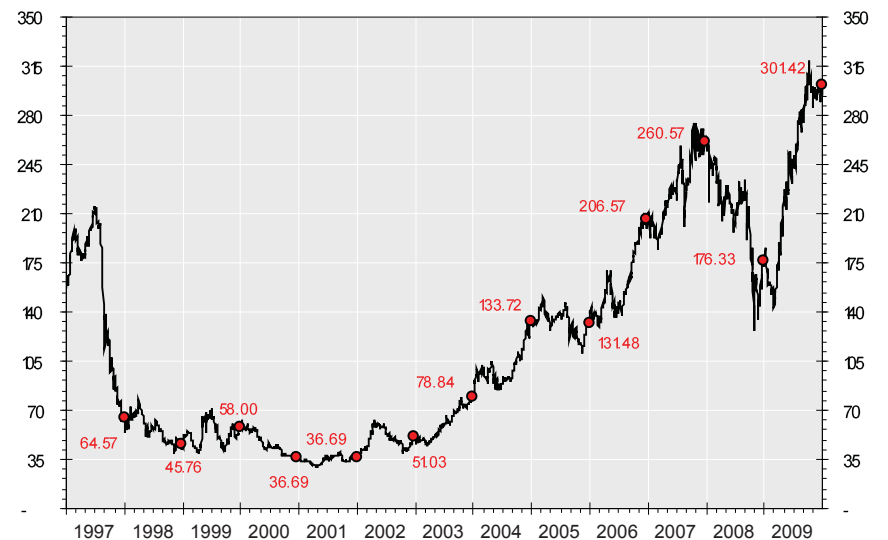
PERGERAKAN INDEKS SEKTOR TRANSPORTASI DAN INFRASTRUKTUR  
Januari 1997 - Desember 2009



PERGERAKAN INDEKS SEKTOR PROPERTI DAN REAL ESTATE  
Januari 1997 - Desember 2009



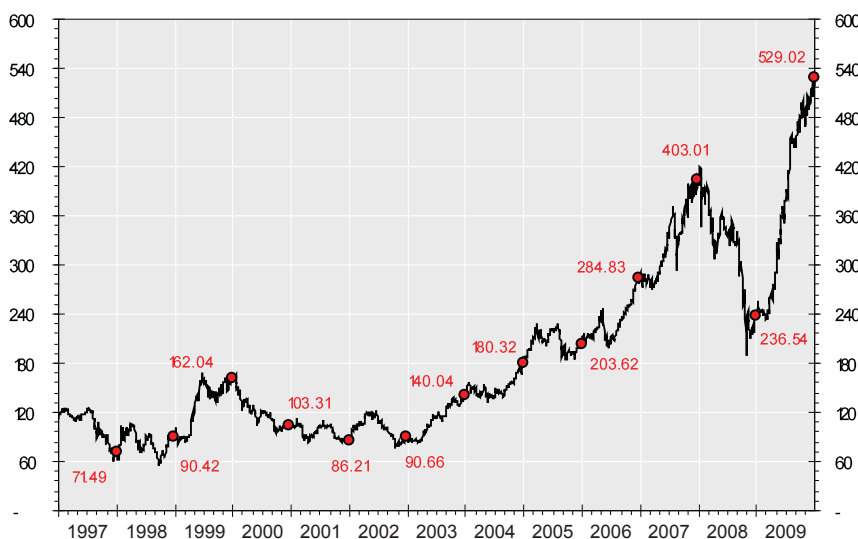
PERGERAKAN INDEKS SEKTOR KEUANGAN  
Januari 1997 - Desember 2009



PERGERAKAN INDEKS SEKTOR PERDAGANGAN  
Januari 1997 - Desember 2009



PERGERAKAN INDEKS SEKTOR MANUFAKTUR  
Januari 1997 - Desember 2009



## INDEKS LQ45

Indeks LQ45 terdiri dari 45 emiten dengan likuiditas (*LiQuid*) tinggi, yang diseleksi melalui beberapa kriteria pemilihan. Selain penilaian atas likuiditas, seleksi atas emiten-emiten tersebut juga mempertimbangkan kapitalisasi pasar.

### Kriteria Pemilihan Saham Indeks LQ45

Sejak diluncurkan pada bulan Februari 1997 ukuran utama likuiditas transaksi adalah **nilai transaksi di pasar reguler**. Sesuai dengan perkembangan pasar dan untuk lebih mempertajam kriteria likuiditas, maka sejak *review* bulan Januari 2005, **jumlah hari perdagangan** dan **frekuensi transaksi** dimasukkan sebagai ukuran likuiditas. Sehingga kriteria suatu emiten untuk dapat masuk dalam perhitungan indeks LQ45 adalah mempertimbangkan faktor-faktor sebagai berikut:

1. Telah tercatat di BEI minimal 3 bulan.
2. Aktivitas transaksi di pasar reguler yaitu **nilai**, **volume** dan **frekuensi** transaksi.
3. Jumlah hari perdagangan di pasar reguler
4. Kapitalisasi pasar pada periode waktu tertentu.
5. Selain mempertimbangkan kriteria likuiditas dan kapitalisasi pasar tersebut di atas, akan dilihat juga keadaan keuangan dan prospek pertumbuhan perusahaan tersebut.

### Evaluasi Indeks dan Penggantian Saham

Bursa Efek Indonesia secara rutin memantau perkembangan kinerja emiten-emiten yang masuk dalam penghitungan indeks LQ45. Setiap tiga bulan sekali dilakukan evaluasi atas pergerakan urutan saham-saham tersebut. Penggantian saham akan dilakukan setiap enam bulan sekali, yaitu pada awal bulan Februari dan Agustus.

### Komisi Penasehat

Untuk menjamin kewajaran (*fairness*) pemilihan saham, BEI juga dapat meminta pendapat kepada komisi penasehat yang terdiri dari para ahli dari Bapepam-LK, Universitas dan profesional di bidang pasar modal yang independen.

### Hari Dasar Indeks LQ45

Indeks LQ45 diluncurkan pada bulan Februari 1997. Untuk mendapatkan data historikal yang cukup panjang, hari dasar yang digunakan adalah tanggal 13 Juli 1994, dengan nilai indeks sebesar 100.



## JAKARTA ISLAMIC INDEX (JII)

Pada tanggal 3 Juli 2000, PT Bursa Efek Indonesia bekerja sama dengan PT Danareksa Investment Management (DIM) meluncurkan indeks saham yang dibuat berdasarkan syariah Islam yaitu Jakarta Islamic Index (JII). Indeks ini diharapkan menjadi tolak ukur kinerja saham-saham yang berbasis syariah serta untuk lebih mengembangkan pasar modal syariah.

Jakarta Islamic Index terdiri dari 30 saham yang dipilih dari saham-saham yang sesuai dengan syariah Islam. Pada awal peluncurannya, pemilihan saham yang masuk dalam kriteria syariah melibatkan pihak Dewan Pengawas Syariah PT Danareksa Investment Management. Akan tetapi seiring perkembangan pasar, tugas pemilihan saham-saham tersebut dilakukan oleh Bapepam - LK, bekerja sama dengan Dewan Syariah Nasional. Hal ini tertuang dalam Peraturan Bapepam - LK Nomor II.K.1 tentang Kriteria dan Penerbitan Daftar Efek Syariah.

### Kriteria Pemilihan Saham yang Memenuhi Prinsip-prinsip Syariah

Dari sekian banyak emiten yang tercatat di Bursa Efek Indonesia, terdapat beberapa emiten yang kegiatan usahanya belum sesuai dengan syariah, sehingga saham-saham tersebut secara otomatis belum dapat dimasukkan dalam perhitungan Jakarta Islamic Index.

Berdasarkan arahan Dewan Syariah Nasional dan Peraturan Bapepam - LK Nomor IX.A.13 tentang Penerbitan Efek Syariah, jenis kegiatan utama suatu badan usaha yang dinilai tidak memenuhi syariah Islam adalah:

1. Usaha perjudian dan permainan yang tergolong judi atau perdagangan yang dilarang.
2. Menyelenggarakan jasa keuangan yang menerapkan konsep ribawi, jual beli resiko yang mengandung *gharar* dan *maysir*.
3. Memproduksi, mendistribusikan, memperdagangkan dan atau menyediakan :
  - a. Barang dan atau jasa yang haram karena zatnya (*haram li-dzatih*)
  - b. Barang dan atau jasa yang haram bukan karena zatnya (*haram li-ghairih*) yang ditetapkan oleh DSN-MUI, dan atau
  - c. Barang dan atau jasa yang merusak moral dan bersifat mudarat.
4. Melakukan investasi pada perusahaan yang pada saat transaksi tingkat (nisbah) hutang perusahaan kepada lembaga keuangan ribawi lebih dominan dari modalnya, kecuali investasi tersebut dinyatakan kesyariahnya oleh DSN-MUI.

Sedangkan kriteria saham yang masuk dalam katagori syariah adalah:

1. Tidak melakukan kegiatan usaha sebagaimana yang diuraikan di atas.

2. Tidak melakukan perdagangan yang tidak disertai dengan penyerahan barang/jasa dan perdagangan dengan penawaran dan permintaan palsu
3. Tidak melebihi rasio keuangan sebagai berikut:
  - a. Total hutang yang berbasis bunga dibandingkan dengan total ekuitas tidak lebih dari 82% (hutang yang berbasis bunga dibandingkan dengan total ekuitas tidak lebih dari 45% : 55%)
  - b. Total pendapatan bunga dan pendapatan tidak halal lainnya dibandingkan dengan total pendapatan (*revenue*) tidak lebih dari 10%

### Kriteria Pemilihan Saham Jakarta Islamic Index

Untuk menetapkan saham-saham yang masuk dalam perhitungan Jakarta Islamic Index dilakukan proses seleksi sebagai berikut:

1. Saham-saham yang akan dipilih berdasarkan Daftar Efek Syariah (DES) yang dikeluarkan oleh Bapepam - LK.
2. Memilih 60 saham dari Daftar Efek Syariah tersebut berdasarkan urutan kapitalisasi pasar terbesar selama 1 tahun terakhir.
3. Dari 60 saham tersebut, dipilih 30 saham berdasarkan tingkat likuiditas yaitu nilai transaksi di pasar reguler selama 1 tahun terakhir.

### Evaluasi Indeks dan Penggantian Saham

Jakarta Islamic Index akan direview setiap 6 bulan, yaitu setiap bulan Januari dan Juli atau berdasarkan periode yang ditetapkan oleh Bapepam-LK yaitu pada saat diterbitkannya Daftar Efek Syariah. Sedangkan perubahan jenis usaha emiten akan dimonitor secara terus menerus berdasarkan data publik yang tersedia.

### Hari Dasar Jakarta Islamic Index

Jakarta Islamic Index diluncurkan pada tanggal 3 Juli 2000. Akan tetapi untuk mendapatkan data historikal yang cukup panjang, hari dasar yang digunakan adalah tanggal 2 Januari 1995, dengan nilai indeks sebesar 100.

## INDEKS KOMPAS100

Pada perayaan HUT PT Bursa Efek Jakarta ke-15 tanggal 13 Juli 2007 dan bertepatan dengan ulang tahun pasar modal ke 30, BEJ meluncurkan indeks Kompas100. Indeks ini diharapkan dapat memberi manfaat bagi para investor, pengelola portofolio serta *fund manager* sehingga dapat digunakan sebagai acuan dalam menciptakan kreatifitas (inovasi) pengelolaan dana yang berbasis saham. Proses pemilihan 100 saham yang masuk dalam penghitungan indeks Kompas100 ini mempertimbangkan faktor likuiditas, kapitalisasi pasar dan kinerja fundamental dari saham-saham tersebut.

### Kriteria Pemilihan Saham Indeks Kompas100

Kriteria pemilihan saham adalah dengan mempertimbangkan faktor-faktor sebagai berikut:

1. Telah tercatat di BEI minimal 3 bulan
2. Aktivitas transaksi di pasar reguler yaitu **nilai**, **volume** dan **frekuensi** transaksi.
3. Jumlah hari perdagangan di pasar reguler
4. Kapitalisasi pasar pada periode waktu tertentu.
5. Sebagai saringan terakhir, BEI juga mengevaluasi dan mempertimbangkan faktor-faktor fundamental dan pola perdagangan.
6. BEI memiliki tanggung jawab penuh dalam pelaksanaan pemilihan saham-saham yang masuk dalam daftar indeks ini, dimana semua keputusan akan diambil dengan mempertimbangkan kepentingan investor maupun *stakeholders* lainnya.

### Hari Dasar dan Evaluasi Indeks

Untuk mendapatkan data historikal yang lebih lengkap, BEI menggunakan hari dasar penghitungan indeks pada tanggal 2 Januari 2002 dengan nilai indeks pada saat itu sebesar 100. Sedangkan pergantian saham dan evaluasi akan dilakukan setiap 6 bulan sekali yaitu bulan Februari dan Agustus.

## INDEKS BISNIS-27

PT Bursa Efek Indonesia bekerja sama dengan harian Bisnis Indonesia meluncurkan indeks harga saham yang diberi nama Indeks BISNIS-27. Sebagai pihak yang independen, harian Bisnis Indonesia dapat mengelola indeks ini secara lebih independen dan fleksibel, dimana pemilihan konstituen indeks berdasarkan kinerja emiten dengan kriteria seleksi secara fundamental, historikal data transaksi (teknikal) dan akuntabilitas. Indeks ini diharapkan dapat menjadi salah satu indikator bagi investor untuk berinvestasi di pasar modal Indonesia.

### Kriteria Pemilihan Saham Indeks BISNIS-27

Indeks BISNIS-27 terdiri dari 27 saham yang dipilih berdasarkan kriteria fundamental, likuiditas transaksi dan akuntabilitas. Kriteria pemilihan saham tersebut adalah sebagai berikut:

1. Kriteria Fundamental  
Kriteria fundamental yang dipertimbangkan dalam pemilihan saham-saham yang masuk dalam perhitungan Indeks Bisnis-27 adalah Laba Usaha, Laba Bersih, *Return on Asset* (ROA), *Return on Equity* (ROE) dan DER. Khusus untuk emiten di sektor Perbankan, akan dipertimbangkan juga faktor LDR dan CAR.
2. Kriteria Teknikal atau Likuiditas Transaksi  
Kriteria teknikal yang dipertimbangkan dalam pemilihan saham-saham yang masuk dalam perhitungan indeks Bisnis-27 adalah nilai, volume dan frekuensi transaksi serta jumlah hari transaksi dan kapitalisasi pasar.
3. Akuntabilitas dan Tata Kelola Perusahaan  
Untuk meningkatkan kualitas pemilihan saham-saham yang masuk dalam indeks BISNIS-27, dibentuk suatu komite indeks yang anggotanya terdiri dari para pakar di bidang pasar modal maupun dari akademisi. Anggota komite indeks tersebut memberikan opini dari sisi akuntabilitas, tata kelola perusahaan yang baik maupun kinerja saham.

### Evaluasi dan Penggantian Saham

Bursa Efek Indonesia dan harian Bisnis Indonesia secara rutin akan memantau komponen saham yang masuk dalam perhitungan indeks. *Review* dan pergantian saham yang masuk perhitungan indeks BISNIS-27 dilakukan setiap 6 bulan yaitu setiap awal bulan Mei dan November.

### Hari Dasar

Indeks BISNIS-27 diluncurkan pada tanggal 27 Januari 2009, akan tetapi untuk mendapatkan data historikal, hari dasar yang digunakan untuk perhitungan indeks adalah tanggal 28 Desember 2004 dengan nilai indeks adalah 100.

## INDEKS PEFINDO25

PT Bursa Efek Indonesia bekerja sama dengan lembaga rating PEFINDO, meluncurkan indeks harga saham yang diberi nama Indeks PEFINDO25. Indeks ini dimaksudkan untuk memberikan tambahan pedoman investasi bagi pemodal yaitu dengan membuat suatu *benchmark* indeks baru yang secara khusus membuat kinerja saham emiten kecil dan menengah (*Small Medium Enterprises / SME*) melalui kriteria dan metodologi yang konsisten.

### Kriteria Pemilihan Saham Indeks PEFINDO25

Indeks PEFINDO25 terdiri dari 25 saham yang dipilih berdasarkan kriteria sebagai berikut:

#### Seleksi Awal

Seleksi awal dilakukan untuk memilih saham yang berpotensi menjadi anggota indeks, yaitu dengan mempertimbangkan kriteria-kriteria sebagai berikut:

1. Total Aset  
Total aset mempresentasikan *size* dari emiten SME, yaitu emiten-emiten yang memiliki total aset di bawah Rp1 triliun berdasarkan laporan keuangan tahunan auditan.
2. Tingkat pengembalian atas modal (*Return on Equity / ROE*)  
ROE emiten yang termasuk dalam kriteria ini adalah emiten yang memiliki ROE sama atau lebih besar dari rata-rata ROE emiten di Bursa Efek Indonesia.
3. Opini akuntan publik atas laporan keuangan Auditan adalah Wajar Tanpa Pengecualian (WTP)
4. Telah tercatat di Bursa Efek Indonesia adalah sekurang-kurangnya 6 bulan.

#### Pemeringkatan

Dari seleksi awal tersebut diperoleh daftar nama emiten yang berpotensi masuk dalam anggota indek PEFINDO25. Selanjutnya untuk memilih 25 saham yang terbaik, dilakukan pemeringkatan lebih lanjut dengan mempertimbangkan aspek likuiditas dan jumlah saham yang dimiliki oleh publik (*free float*)

### Hari Dasar dan Evaluasi

Indeks PEFINDO25 diluncurkan pada tanggal 18 Mei 2009. Untuk mendapatkan data historikal yang lebih lengkap Indeks PEFINDO25 menggunakan hari dasar tanggal 29 Desember 2005 dengan nilai awal indeks adalah 100.

Review dan pergantian saham yang masuk perhitungan indeks PEFINDO25 dilakukan setiap 6 bulan yaitu setiap awal bulan Februari dan Agustus.

## INDEKS SRI-KEHATI

PT Bursa Efek Indonesia bekerja sama dengan Yayasan Keanekaragaman Hayati Indonesia (Yayasan KEHATI), meluncurkan indeks harga saham yang diberi nama Indeks SRI-KEHATI. SRI adalah kependekan dari *Sustainable and Responsible Investment*. Indeks ini dimaksudkan untuk memberikan tambahan pedoman investasi bagi pemodal yaitu dengan membuat suatu *benchmark* indeks baru yang secara khusus memuat emiten yang memiliki kinerja yang sangat baik dalam mendorong usaha-usaha berkelanjutan, serta memiliki kesadaran terhadap lingkungan hidup, sosial dan tata kelola perusahaan yang baik.

### Kriteria Pemilihan Saham Indeks SRI-KEHATI

Indeks SRI-KEHATI terdiri dari 25 saham yang dipilih berdasarkan kriteria sebagai berikut:

#### Seleksi Awal

Seleksi awal dilakukan untuk memilih saham yang berpotensi menjadi anggota indeks, yaitu dengan mempertimbangkan kriteria-kriteria sebagai berikut:

1. Total Aset  
Total aset yang mempresentasikan ukuran dari Emiten SRI, yakni emiten-emiten yang memiliki total aset di atas Rp1 triliun berdasarkan laporan keuangan auditan tahunan.
2. *Price Earning Ration* (PER)  
PER emiten yang termasuk dalam kriteria ini adalah yang memiliki PER positif.
3. *Free Float Ratio*.  
*Free float* atau kepemilikan saham publik harus lebih besar dari 10%

#### Fundamental

Dari seleksi awal tersebut diperoleh daftar nama emiten yang berpotensi masuk dalam anggota indek SRI-KEHATI. Selanjutnya untuk memilih 25 saham yang terbaik, dilakukan pemeringkatan lebih lanjut dengan mempertimbangkan aspek fundamental yaitu dengan mempertimbangkan 6 faktor utama sebagai berikut:

1. *Environmental*
2. *Community*
3. *Corporate Governance*
4. *Human Rights*
5. *Business Behaviour*
6. *Labour Practices & Decent Work*

Dalam menentukan dan memilih saham-saham yang masuk dalam kriteria fundamental, Yayasan KEHATI menjalin kerja sama dengan *independent data provider* yaitu OWW-Consulting.

## Evaluasi dan Penggantian Saham

Bursa Efek Indonesia dan Yayasan KEHATI secara rutin akan memantau komponen saham yang masuk dalam perhitungan indeks. *Review* dan pergantian saham yang masuk perhitungan indeks SRI-KEHATI dilakukan setiap 6 bulan yaitu setiap awal bulan Mei dan November.

## Hari Dasar

Indeks SRI-KEHATI diluncurkan pada tanggal 8 Juni 2009, akan tetapi untuk mendapatkan data historikal, hari dasar yang digunakan untuk perhitungan indeks adalah tanggal 28 Desember 2006 dengan nilai indeks adalah 100.

## INDEKS PAPAN UTAMA DAN PAPAN PENGEMBANGAN

Emiten-emiten yang tercatat di Bursa Efek Indonesia dibagi atas 2 papan pencatatan yaitu Papan Utama dan Papan Pengembangan dimana penempatan dari emiten dan calon emiten yang disetujui pencatatannya didasarkan pada persyaratan pencatatan pada masing-masing papan pencatatan.

Papan Utama ditujukan untuk emiten yang mempunyai ukuran (*size*) besar dan mempunyai *track record* yang baik. Sementara Papan Pengembangan dimaksudkan untuk perusahaan-perusahaan yang belum dapat memenuhi persyaratan pencatatan di Papan Utama, termasuk perusahaan yang mempunyai prospektif bagus namun belum menghasilkan keuntungan dan merupakan sarana bagi perusahaan yang sedang dalam penyehatan.

### Kriteria Pencatatan

#### Kriteria Pencatatan di Papan Utama

Calon emiten akan dicatatkan di Papan Utama apabila memenuhi persyaratan sebagai berikut:

1. Telah memenuhi persyaratan umum pencatatan.
2. Sampai dengan diajukannya permohonan pencatatan, telah melakukan kegiatan operasional dalam usaha utama (*core business*) yang sama minimal 36 bulan berturut-turut.
3. Laporan Keuangan telah diaudit 3 tahun buku terakhir, dengan ketentuan Laporan Keuangan Auditan 2 tahun buku terakhir dan Laporan Keuangan Auditan Interim terakhir (jika ada) memperoleh pendatang Wajar Tanpa Pengecualian (WTP)
4. Berdasarkan Laporan Keuangan Auditan terakhir memiliki Aktiva Berwujud Bersih (*Net Tangible Asset*) minimal Rp100 miliar.
5. Jumlah saham yang dimiliki oleh pemegang saham yang bukan merupakan Pemegang Saham Pengendali (*minority shareholders*) setelah Penawaran Umum atau perusahaan yang sudah tercatat di Bursa Efek lain atau bagi Perusahaan Publik yang belum tercatat di Bursa Efek lain dalam periode 5 hari bursa sebelum permohonan pencatatan, sekurang-kurangnya 100 juta saham atau 35% dari Modal Disetor (mana yang lebih kecil)
6. Jumlah pemegang saham paling sedikit 1.000 (seribu) pemegang saham yang memiliki rekening Efek di Anggota Bursa Efek dengan ketentuan:
  - Bagi calon Perusahaan Tercatat yang melakukan penawaran umum, maka jumlah pemegang saham tersebut adalah pemegang saham setelah penawaran umum perdana.

- Bagi Calon Perusahaan Tercatat yang berasal dari perusahaan publik, maka jumlah pemegang saham tersebut adalah jumlah pemegang saham terakhir selambat-lambatnya 1 (satu) bulan sebelum mengajukan permohonan pencatatan.
- Bagi Calon Perusahaan Tercatat yang tercatat di Bursa Efek lain, maka jumlah pemegang saham tersebut adalah dihitung berdasarkan rata-rata per bulan selama 6 (enam) bulan terakhir.

### Kriteria Pencatatan di Papan Pengembangan

Calon emiten akan dicatatkan di Papan Pengembangan apabila memenuhi persyaratan sebagai berikut:

1. Telah memenuhi persyaratan umum pencatatan saham
2. Sampai dengan diajukan permohonan pencatatan, telah melakukan kegiatan operasional dalam usaham utama (*core business*) yang sama minimal 12 bulan berturut-turut.
3. Laporan Keuangan Auditan tahun buku terakhir yang mencakup minimal 12 bulan dan Laporan Keuangan Auditan Interim terakhir (jika ada) memperoleh pendapat Wajar Tanpa Pengecualian (WTP).
4. Memiliki Aktiva Berwujud Bersih (*net tangible asset*) minimal Rp5 miliar.
5. Jika calon emiten mengalami rugi usaha atau belum membukukan keuntungan atau beroperasi kurang dari 2 tahun, wajib:
  - Selambat-lambatnya pada akhir tahun buku ke-2 sejak tercatat sudah memperoleh laba usaha dan laba bersih berasarkan proyeksi keuangan yang akan diumumkan di Bursa.
  - Khusus bagi calon emiten yang bergerak dalam bidang yang sesuai dengan sifatnya usahanya memerlukan waktu yang cukup lama untuk mencapai titik impas (seperti: infrastruktur, perkebunan tanaman keras, konsesi Hak Pengelolaan Hutan (HPH) atau Hutan Tanaman Industri (HTI) atau bidang usaha lain yang berkaitan dengan pelayanan umum, maka berdasarkan proyeksi keuangan calon perusahaan tercatat tersebut selambat-lambatnya pada akhir tahun buku ke-6 sejak tercatat sudah memperoleh laba usaha dan laba bersih.
6. Jumlah saham yang dimiliki oleh pemegang saham yang bukan merupakan Pemegang Saham Pengendali (*minority shareholders*) setelah Penawaran Umum atau perusahaan yang sudah tercatat di Bursa Efek lain atau bagi Perusahaaa Publik yang belum tercatat di Bursa Efek lain dalam periode 5 (lima) hari bursa sebelum permohonan pencatatan, sekurang-kurangnya 50 juta saham atau 35% dari modal disetor (mana yang lebih kecil).
7. Jumlah pemegang saham paling sedikit 500 (lima ratus) pemegang saham yang memiliki

rekening Efek di Anggota Bursa Efek, dengan ketentuan:

- Bagi Calon Perusahaan Tercatat yang melakukan penawaran umum, maka jumlah pemegang saham tersebut adalah pemegang saham setelah penawaran umum perdana.
  - Bagi Calon Perusahaan Tercatat yang berasal dari perusahaan publik, maka jumlah pemegang saham tersebut adalah jumlah pemegang saham terakhir selambat-lambatnya 1 (satu) bulan sebelum mengajukan permohonan pencatatan.
  - Bagi Calon Perusahaan Tercatat yang tercatat di Bursa Efek lain, maka jumlah pemegang saham tersebut adalah dihitung berdasarkan rata-rata per bulan selama 6 (enam) bulan terakhir.
8. Khusus calon emiten yang ingin melakukan IPO, perjanjian penjaminan emisinya harus menggunakan prinsip kesanggupan penuh (*full commitment*)

Per Desember 2009, dari 398 emiten yang tercatat di Bursa Efek Indonesia, 177 emiten masuk dalam Papan Utama sedangkan sisanya sebanyak 221 emiten masuk dalam Papan Pengembangan.

Indeks Papan Utama dan Indeks Papan Pengembangan adalah indeks harga saham yang diharapkan dapat menggambarkan pergerakan indeks di masing-masing papan tersebut. Jumlah saham yang digunakan untuk penghitungan indeks adalah seluruh saham yang tercatat di masing-masing papan (kecuali beberapa saham yang berdasarkan pertimbangan tertentu tidak masuk dalam perhitungan seluruh indeks yang ada)

Indeks Papan Utama dan Indeks Papan Pengembangan diluncurkan pada tanggal 8 April 2002, dengan menggunakan nilai dasar tanggal 28 Desember 2001 dengan nilai indeks 100. Pada saat itu, jumlah emiten yang tercatat di Papan Utama adalah 34 emiten dan di Papan Pengembangan adalah 287 emiten serta porsi kapitalisasi pasar untuk masing-masing papan adalah 62% dan 38%.

## METODOLOGI PENGHITUNGAN INDEKS

Seperti di mayoritas bursa-bursa dunia, indeks yang ada di BEI dihitung dengan menggunakan metodologi rata-rata tertimbang berdasarkan jumlah saham tercatat (nilai pasar) atau *Market Value Weighted Average Index*. Formula dasar penghitungan indeks adalah:

$$\text{Indeks} = \frac{\text{Nilai Pasar}}{\text{Nilai Dasar}} \times 100 \quad 1$$

Nilai Pasar adalah kumulatif jumlah saham tercatat (yang digunakan untuk perhitungan indeks) dikali dengan harga pasar. Nilai Pasar biasa disebut juga Kapitalisasi Pasar. Formula untuk menghitung Nilai Pasar adalah:

$$\text{Nilai Pasar} = p_1 q_1 + p_2 q_2 + \dots + p_i q_i + p_n q_n \quad 2$$

Dimana:

- $p$  = *Closing price* (harga yang terjadi) untuk emiten ke-i.
- $q$  = Jumlah saham yang digunakan untuk penghitungan indeks (jumlah saham yang tercatat) untuk emiten ke-i.
- $n$  = Jumlah emiten yang tercatat di BEI (jumlah emiten yang digunakan untuk perhitungan indeks)

Nilai Dasar adalah kumulatif jumlah saham pada hari dasar dikali dengan harga pada hari dasar. Contoh hari dasar untuk IHSG adalah tanggal 10 Agustus 1982.

### BOBOT (WEIGHTED)

Bobot (*Weighted*) yang digunakan untuk penghitungan indeks adalah jumlah saham tercatat atau biasa juga disebut dengan jumlah saham yang digunakan untuk perhitungan indeks. Meskipun hampir semuanya menggunakan jumlah saham tercatat, akan tetapi terdapat beberapa emiten tidak menggunakan seluruh saham tercatat untuk perhitungan indeks. Contoh beberapa emiten perbankan, emiten yang menggunakan 2 nilai nominal atau emiten yang atas pertimbangan BEI memiliki jumlah saham tercatat yang sangat besar, sehingga bobotnya tidak lagi menggambarkan pergerakan indeks secara keseluruhan.

Untuk mengeliminasi pengaruh faktor-faktor yang bukan perubahan harga saham, maka selalu

ada penyesuaian Nilai Dasar (*Adjustment*) bila terjadi *corporate action* seperti *stock split*, pembagian dividen atau bonus saham, penawaran terbatas atau HMETD dan lain-lain. Sehingga dengan demikian indeks akan mencerminkan pergerakan harga saham saja.

### HARGA TEORITIS

Salah satu faktor yang harus dihitung dalam melakukan penyesuaian Nilai Dasar adalah Harga Teoritis saham bila terjadi *corporate action*. Misalnya emiten A melakukan *stock split* dengan rasio 1 : 1 (satu saham lama mendapat satu saham baru) sehingga jumlah saham yang tercatat akan menjadi 2 kali lipat. Bila harga saham pada saat *cum* (hari terakhir sebelum *stock split*) adalah Rp 2.000, maka Harga Teoritis saham pada hari bursa berikutnya (pada saat *Ex* atau hari bursa dimulainya perdagangan saham dengan jumlah saham yang baru) adalah Rp 1.000.

Harga Teoritis juga berfungsi sebagai pedoman dalam tawar menawar saham. Bila tidak terjadi pembentukan harga baru hingga akhir hari bursa setelah *stock split* saham tersebut efektif, maka Harga Teoritis akan dicantumkan dalam laporan Daftar Efek BEI dan tampilan monitor JATS dengan menggunakan tanda asterisk (\*). Dengan demikian pengguna informasi mengetahui bahwa harga tersebut bukan harga akhir sebelumnya melainkan Harga Teoritis.

### FORMULA PENGHITUNGAN HARGA TEORITIS DAN JUMLAH SAHAM TERCATAT

Selain berpengaruh pada harga saham, yang ditandai dengan adanya Harga Teoritis saham, *corporate action* juga akan menyebabkan perubahan jumlah saham tercatat (bisa bertambah atau berkurang kalau emiten melakukan *reverse split*).

Berikut ini *corporate action* yang menyebabkan adanya Harga Teoritis dan perubahan jumlah saham tercatat.

#### 1. *Stock Split*

Formula untuk menghitung Harga Teoritis saham dari nominal lama  $n_l$ , menjadi nominal baru  $n_b$  adalah.

$$HT = \frac{hc}{n} \quad 3$$

Keterangan:

HT = Harga Teoritis

hc = Harga cum (harga terakhir saham dengan nominal lama)

dimana n adalah adalah faktor split:

$$n = \frac{\text{Nilai nominal lama}}{\text{Nilai nominal baru}} = \frac{nl}{nb}$$

Formula untuk menghitung jumlah saham tercatat setelah *stock split* adalah:

$$JSB = JSL \times n$$

Keterangan:

JSB = Jumlah Saham setelah *corporate action (stock split)*

JSL = Jumlah Saham sebelum *corporate action (stock split)*

Contoh:

Emiten ABC memiliki jumlah saham tercatat sebanyak 10.000.000 lembar, melakukan *stock split* dari nominal Rp 1.000 menjadi Rp 200. Harga terakhir yang terjadi dengan nominal lama (harga cum) adalah Rp 25.000. Maka Harga Teoritis saham ABC adalah  $Rp\ 25.000 / (Rp\ 1.000 / Rp\ 200) = Rp\ 5.000$  dan jumlah saham tercatat setelah *stock split* menjadi  $10.000.000 \times 5 = 50.000.000$

## 2. Saham Bonus / Dividen Saham

Formula untuk menghitung Harga Teoritis saham karena pembagian saham bonus / dividen saham dengan rasio a : b (sebanyak a saham lama mendapat b saham baru) adalah:

$$HT = \frac{a}{(a + b)} \times hc$$

Keterangan:

hc = Harga akhir pada saat cum (harga cum)

a = Jumlah saham lama

b = Jumlah saham baru (penambahan saham)

Formula untuk menghitung jumlah saham tercatat setelah pemberian saham bonus / dividen

saham adalah:

$$JSB = \frac{(a + b)}{a} \times JSL$$

Keterangan:

JSB = Jumlah Saham setelah *corporate action (saham bonus)*

JSL = Jumlah Saham sebelum *corporate action (saham bonus)*

Contoh:

Emiten XYZ memiliki jumlah saham tercatat sebanyak 200.000.000 lembar, membagikan saham bonus dengan rasio 2 : 1. Harga cum adalah Rp 1.650. Maka Harga Teoritis saham XYZ adalah  $(2 / (2 + 1)) \times Rp\ 1.650 = Rp\ 1.100$  dan jumlah saham tercatat setelah pemberian saham bonus menjadi  $200.000.000 \times (2 + 1) / 2 = 300.000.000$ .

Sering kali emiten memberikan saham bonus yang disertai dengan dividen saham pada waktu yang bersamaan. Misalnya rasionya adalah a : b dan c : d. Untuk kasus ini, formula untuk penghitungan Harga Teoritis adalah sebagai berikut:

$$HT = \frac{1}{(1 + b/a + d/c)} \times hc$$

Sedangkan formula untuk menghitung jumlah saham tercatat adalah:

$$JSB = \left(1 + \frac{b}{a} + \frac{d}{c}\right) \times JSS$$

Contoh:

Emiten XYZ memiliki jumlah saham tercatat sebanyak 500.000.000 lembar, membagikan saham bonus dengan rasio 2 : 3 dan dividen saham dengan rasio 1 : 4. Harga cum adalah Rp 1.750. Maka Harga Teoritis saham XYZ adalah  $(1 / (1 + 3/2 + 4/1)) \times Rp\ 1.750 = Rp\ 269,23$  dan jumlah saham tercatat setelah pembagian bonus menjadi  $(1 + 3/2 + 4/1) \times 500.000.000 = 3.250.000.000$ .

### 3. HMETD (Hak Memesan Efek Terlebih Dahulu) atau *Righ Issue*

Formula untuk menghitung Harga Teoritis saham karena penawaran HMETD dengan rasio  $a : b$  (sejumlah  $a$  saham lama mendapat hak untuk membeli  $b$  saham baru) pada harga pelaksana  $hr$  adalah:

$$HT = \frac{(a \times hc) + (b \times hr)}{(a + b)}$$

Keterangan:

$hr$  = Harga pelaksana hak (*exercise price*), yaitu harga yang telah ditetapkan emiten untuk membeli satu saham baru

$hc$  = Harga akhir pada saat cum (harga cum)

Formula untuk menghitung jumlah saham tercatat setelah menerbitkan HMETD sama dengan yang digunakan untuk menghitung karena pemberian saham bonus / dividen saham, yaitu:

$$JSB = \frac{(a + b)}{a} \times JSL$$

Keterangan:

JSB = Jumlah Saham setelah *corporate action* (HMETD)

JSL = Jumlah Saham sebelum *corporate action* (HMETD)

Contoh:

Emiten ABC memiliki jumlah saham tercatat sebanyak 300.000.000 lembar, menerbitkan HMETD dengan rasio 3 : 2. Setiap pemegang 3 saham lama, berhak membeli 2 saham baru pada harga pelaksana Rp 1.000. Sedangkan harga cum adalah Rp 1.250. Maka Harga Teoritis saham ABC adalah  $(3 \times \text{Rp } 1.250 + 2 \times \text{Rp } 1.000) / (3 + 2) = \text{Rp } 1.150$  dan jumlah saham tercatat setelah menerbitkan HMETD menjadi  $300.000.000 \times (3 + 2) / 3 = 500.000.000$ .

### PEMBULATAN HARGA TEORITIS

Sekarang ini PT Bursa Efek Indonesia menetapkan 5 kelompok fraksi harga sebagai acuan pergerakan harga dan tawar menawar di pasar. Kelompok fraksi harga tersebut adalah:

1. Harga di bawah Rp 200, fraksi harga adalah Rp 1
2. Harga Rp 200 sampai dengan Rp 500, fraksi harga adalah Rp 5

3. Harga Rp 500 sampai dengan Rp 2.000, fraksi harga adalah Rp 10
4. Harga Rp 2.000 sampai dengan Rp 5.000, fraksi harga adalah Rp 25
5. Harga di atas Rp 5.000, fraksi harga adalah Rp 50

Jika penghitungan Harga Teoritis tidak menghasilkan angka yang berada dalam fraksi harga tersebut, maka Harga Teoritis akan dibulatkan ke atas atau ke bawah sesuai dengan nilai terdekat.

Contoh:

Bila hasil penghitungan Harga Teoritis adalah Rp 936,5, maka Harga Teoritis yang akan digunakan adalah Rp 940 (dilakukan pembulatan ke atas, sesuai dengan fraksi harga yang berlaku). Sehingga ada selisih Rp 3,5 dari hasil penghitungan Harga Teoritis yang sebenarnya. Selisih pembulatan Harga Teoritis ini akan digunakan untuk melakukan penyesuaian nilai dasar (yang akan dibahas dalam pembahasan berikutnya).

### FORMULA PENYESUAIAN NILAI DASAR (NILAI DASAR BARU)

Seperti yang sudah disebutkan di atas, formula untuk menghitung indeks adalah Nilai Pasar (Kapitalisasi Pasar) dibagi dengan Nilai Dasar. Sejak pertama kali indeks dihitung, PT Bursa Efek Indonesia selalu melakukan penyesuaian (*adjustment*) Nilai Dasar indeks jika ada *corporate action* atau penambahan pencatatan saham baru. Hal ini hampir setiap hari dilakukan karena dinamika pasar dan semakin banyak emiten yang tercatat di BEI.

Secara teknis, Nilai Dasar Baru yang dihitung tersebut akan dimasukkan dalam mesin perdagangan JATS pada hari terakhir tanggal *cum corporate action*, sehingga pada tanggal *ex*, atau hari perdagangan berikutnya dapat digunakan untuk menghitung indeks sesuai dengan perubahan harga di pasar. Sebagai contoh, jika pada tanggal 1 adalah tanggal *cum corporate action* emiten XYZ, maka pada sore harinya BEI akan melakukan *adjustment* pada Nilai Dasar indeks berdasarkan *corporate action* tersebut, sehingga pada tanggal 2 besoknya (tanggal *ex*) Nilai Dasar indeks sudah berubah.

Hal ini perlu dilakukan untuk menghilangkan pengaruh faktor-faktor yang bukan perubahan harga saham, sehingga dengan demikian indeks akan mencerminkan pergerakan harga saham saja.

Formula untuk menghitung Nilai Dasar Baru karena adanya *corporate action* atau penambahan pencatatan saham baru tersebut adalah:

$$NDB = \frac{(NPS + Adj)}{NPS} \times NDS$$



Keterangan:

NDB = Nilai Dasar Baru setelah *corporate action*

NDS = Nilai Dasar Sebelumnya

NPS = Nilai Pasar Sebelumnya

Adj = Nilai *Adjustment*

Berikut ini adalah formula untuk menghitung Nilai Dasar Baru berdasarkan jenis *corporate action* dan penambahan pencatatan saham:

### 1. Nilai Dasar Baru setelah *Stock Split*

Jika satu emiten melakukan *stock split*, maka Nilai *Adjustment* (Adj) adalah  $\Delta HT \times JSB$ , sehingga formula untuk menentukan Nilai Dasar Baru adalah:

$$NDB = \frac{(NPS + (\Delta HT \times JSB))}{NPS} \times NDS \quad 13$$

Keterangan:

NDB = Nilai Dasar Baru setelah *stock split*

NDS = Nilai Dasar Sebelum *stock split*

NPS = Nilai Pasar Sebelum *stock split*

JSB = Jumlah saham setelah *stock split*

$\Delta HT$  = Selisih antara Pembulatan Harga Teoritis dengan Harga Teoritis.

### 2. Nilai Dasar Baru setelah memberikan Saham Bonus / Dividen Saham

Jika satu emiten memberikan saham bonus, maka Nilai *Adjustment* (Adj) adalah  $\Delta HT \times JSB$ , sehingga formula untuk menentukan Nilai Dasar Baru adalah:

$$NDB = \frac{NPS + (\Delta HT \times JSB)}{NPS} \times NDS \quad 14$$

Keterangan:

NDB = Nilai Dasar Baru setelah pemberian saham bonus

NDS = Nilai Dasar Sebelum pemberian saham bonus

NPS = Nilai Pasar Sebelum pemberian saham bonus

JSB = Jumlah saham setelah pemberian saham bonus

$\Delta HT$  = Selisih antara Pembulatan Harga Teoritis dengan Harga Teoritis.

### 3. Nilai Dasar Baru setelah menerbitkan HMETD

Jika satu emiten menerbitkan HMETD dengan rasio  $a : b$  dan harga pelaksana  $hr$ , maka Nilai *Adjustment* (Adj) adalah  $\Delta HT \times JSB + hr \times JSR$ , sehingga formula untuk menentukan Nilai Dasar Baru adalah:

$$NDB = \frac{NPS + (\Delta HT \times JSB) + (hr \times JSR)}{NPS} \times NDS \quad 15$$

Keterangan:

NDB = Nilai Dasar Baru setelah menerbitkan HMETD

NDS = Nilai Dasar Sebelum menerbitkan HMETD

NPS = Nilai Pasar Sebelum menerbitkan HMETD

JSB = Jumlah saham setelah menerbitkan HMETD

$\Delta HT$  = Selisih antara Pembulatan Harga Teoritis dengan Harga Teoritis.

$hr$  = Harga pelaksana HMETD

JSR = Jumlah saham yang ditawarkan dengan formula  $b/a \times$  jumlah saham sebelumnya.

### 4. Nilai Dasar Baru setelah Penambahan Pencatatan Saham

Jika satu emiten melakukan penambahan pencatatan saham sebanyak  $SB$  lembar, maka Nilai *Adjustment* adalah  $hc \times SB$ , sehingga formula untuk menentukan Nilai Dasar Baru adalah:

$$NDB = \frac{NPS + (hc \times SB)}{NPS} \times NDS \quad 16$$

Keterangan:

NDB = Nilai Dasar Baru setelah penambahan pencatatan saham

NDS = Nilai Dasar Sebelum penambahan pencatatan saham

NPS = Nilai Pasar Sebelum penambahan pencatatan

$hc$  = Harga *cum*

SB = Jumlah saham baru yang ditambahkan

## ILUSTRASI PENGHITUNGAN INDEKS DAN PENYESUAIAN NILAI DASAR BARU

Berikut ini adalah ilustrasi penghitungan indeks, lengkap dengan contoh bila ada penambahan pencatatan saham dan *corporate action*, seperti *stock split*, pembagian saham bonus dan penawaran HMETD. Prinsip dari penyesuaian Nilai Dasar Baru adalah nilai indeks tidak akan berubah jika tidak terjadi perubahan harga. Pada saat suatu emiten melakukan penambahan pencatatan saham atau *corporate action*, maka nilai indeks harga saham tidak boleh berubah. Oleh karena itu perlu dilakukan penyesuaian terhadap Nilai Dasar.

Penghitungan indeks berikut ini dilakukan dari hari ke hari, lengkap dengan penghitungan Harga Teoritis saham dan penyesuaian Nilai Dasarnya. Untuk memudahkan perhitungan dan ilustrasi, mulai hari ke dua hingga hari ke delapan, diasumsikan tidak terjadi perubahan harga saham, dengan demikian indeks juga tidak mengalami perubahan.

Singkatan yang akan digunakan dalam ilustrasi berikut ini adalah:

- NDS = Nilai Dasar Sebelumnya      NDB = Nilai Dasar Baru
- NPS = Nilai Pasar Sebelumnya
- NPB = Nilai Pasar Baru
- △HT = Selisih antara Pembulatan Harga Teoritis dengan Harga Teoritis

### HARI DASAR

Nilai Dasar = Nilai Pasar

Emiten	Jumlah Saham (Lembar)		Harga Saham (Rp)		Nilai Pasar (Rp)	
	Sebelumnya	Hari Ini	Sebelumnya	Hari Ini	Sebelumnya	Hari Ini
A	-	2.000.000	-	1.000	-	2.000.000.000
B	-	6.000.000	-	1.200	-	7.200.000.000
C	-	5.000.000	-	1.250	-	6.250.000.000
D	-	12.000.000	-	1.970	-	23.640.000.000
E	-	8.000.000	-	2.500	-	20.000.000.000
F	-	7.000.000	-	1.550	-	10.850.000.000
G	-	9.000.000	-	1.650	-	14.850.000.000
TOTAL						84.790.000.000

$$\text{NDB} = 84.790.000.000 \qquad \text{NPB} = 84.790.000.000$$

$$\text{Indeks} = \frac{84.790.000.000}{90.000.000} \times 100 = 100,000$$

### HARI PERTAMA

Tidak ada *corporate action* dan penambahan pencatatan saham, yang ada hanya perubahan harga.

Emiten	Jumlah Saham (Lembar)		Harga Saham (Rp)		Nilai Pasar (Rp)	
	Sebelumnya	Hari Ini	Sebelumnya	Hari Ini	Sebelumnya	Hari Ini
A	2.000.000	2.000.000	1.000	1.000	2.000.000.000	2.000.000.000
B	6.000.000	6.000.000	1.200	1.260	7.200.000.000	7.560.000.000
C	5.000.000	5.000.000	1.250	1.240	6.250.000.000	6.200.000.000
D	12.000.000	12.000.000	1.970	1.970	23.640.000.000	23.640.000.000
E	8.000.000	8.000.000	2.500	2.575	20.000.000.000	20.600.000.000
F	7.000.000	7.000.000	1.550	1.550	10.850.000.000	10.850.000.000
G	9.000.000	9.000.000	1.650	1.650	14.850.000.000	14.850.000.000
TOTAL					84.790.000.000	85.700.000.000

$$\text{NPS} = 84.790.000.000$$

$$\text{NDS} = 84.790.000.000$$

$$\text{NPB} = 85.700.000.000$$

$$\text{NDB} = 84.790.000.000 \text{ (nilai dasar tidak berubah)}$$

$$\begin{aligned} \text{Indeks} &= \frac{85.700.000.000}{84.790.000.000} \times 100 \\ &= 101,073 \end{aligned}$$

## HARI KEDUA

Emiten H mencatatkan sahamnya sebanyak 3.000.000 lembar saham yang berasal dari penawaran perdana, dengan harga penawaran (IPO) Rp 900 per lembar saham.

Emiten	Jumlah Saham (Lembar)		Harga Saham (Rp)		Nilai Pasar (Rp)	
	Sebelumnya	Hari Ini	Sebelumnya	Hari Ini	Sebelumnya	Hari Ini
A	2.000.000	2.000.000	1.000	1.000	2.000.000.000	2.000.000.000
B	6.000.000	6.000.000	1.260	1.260	7.560.000.000	7.560.000.000
C	5.000.000	5.000.000	1.240	1.240	6.200.000.000	6.200.000.000
D	12.000.000	12.000.000	1.970	1.970	23.640.000.000	23.640.000.000
E	8.000.000	8.000.000	2.575	2.575	20.600.000.000	20.600.000.000
F	7.000.000	7.000.000	1.550	1.550	10.850.000.000	10.850.000.000
G	9.000.000	9.000.000	1.650	1.650	14.850.000.000	14.850.000.000
H	-	3.000.000	-	900	-	2.700.000.000
TOTAL					85.700.000.000	88.400.000.000

$$\text{Nilai Adjustment} = 3.000.000 \times 900 = 2.700.000.000$$

$$\text{NPS} = 85.700.000.000$$

$$\text{NDS} = 84.790.000.000$$

$$\text{NPB} = 88.400.000.000$$

$$\text{NDB} = \frac{85.700.000.000 + 2.700.000.000}{85.700.000.000} \times 84.790.000.000$$

$$= 87.461.330.222$$

$$\text{Indeks} = \frac{88.400.000.000}{87.461.330.222} \times 100 = 101,073$$

## HARI KETIGA

Emiten C melakukan penambahan pencatatan saham sebanyak 2.000.000 lembar

Emiten	Jumlah Saham (Lembar)		Harga Saham (Rp)		Nilai Pasar (Rp)	
	Sebelumnya	Hari Ini	Sebelumnya	Hari Ini	Sebelumnya	Hari Ini
A	2.000.000	2.000.000	1.000	1.000	2.000.000.000	2.000.000.000
B	6.000.000	6.000.000	1.260	1.260	7.560.000.000	7.560.000.000
C	5.000.000	7.000.000	1.240	1.240	6.200.000.000	8.680.000.000
D	12.000.000	12.000.000	1.970	1.970	23.640.000.000	23.640.000.000
E	8.000.000	8.000.000	2.575	2.575	20.600.000.000	20.600.000.000
F	7.000.000	7.000.000	1.550	1.550	10.850.000.000	10.850.000.000
G	9.000.000	9.000.000	1.650	1.650	14.850.000.000	14.850.000.000
H	3.000.000	3.000.000	900	900	2.700.000.000	2.700.000.000
TOTAL					88.400.000.000	90.880.000.000

$$\text{Nilai Adjustment} = 2.000.000 \times 1.240 = 2.480.000.000$$

$$\text{NPS} = 88.400.000.000$$

$$\text{NDS} = 87.461.330.222$$

$$\text{NPB} = 90.880.000.000$$

$$\text{NDB} = \frac{88.400.000.000 + 2.480.000.000}{88.400.000.000} \times 87.461.330.222$$

$$= 89.914.996.499$$

$$\text{Indeks} = \frac{90.880.000.000}{89.914.330.499} \times 100 = 101,073$$

## HARI KEEMPAT

Emiten D menerbitkan HMETD dengan rasio 5 : 3 dan harga pelaksanaan Rp 1.400

Emiten	Jumlah Saham (Lembar)		Harga Saham (Rp)		Nilai Pasar (Rp)	
	Sebelumnya	Hari Ini	Sebelumnya	Hari Ini	Sebelumnya	Hari Ini
A	2.000.000	2.000.000	1.000	1.000	2.000.000.000	2.000.000.000
B	6.000.000	6.000.000	1.260	1.260	7.560.000.000	7.560.000.000
C	7.000.000	7.000.000	1.240	1.240	8.680.000.000	8.680.000.000
<b>D</b>	<b>12.000.000</b>	<b>19.200.000</b>	<b>1.970</b>	<b>1.760</b>	<b>23.640.000.000</b>	<b>33.792.000.000</b>
E	8.000.000	8.000.000	2.575	2.575	20.600.000.000	20.600.000.000
F	7.000.000	7.000.000	1.550	1.550	10.850.000.000	10.850.000.000
G	9.000.000	9.000.000	1.650	1.650	14.850.000.000	14.850.000.000
H	3.000.000	3.000.000	900	900	2.700.000.000	2.700.000.000
TOTAL					90.880.000.000	101.032.000.000

$$HT = \frac{(5 \times 1.970 + 3 \times 1.400)}{(5 + 3)} = 1.756,25 \text{ (formula 10)}$$

Pembulatan Harga Teoritis = 1.760 (dibulatkan ke atas karena fraksi harga Rp 10)

$\Delta$ HT (Selisih pembulatan HT) = 1.760 - 1.756,25 = 3,75 (pembulatan 2 desimal)

Jumlah saham setelah menerbitkan HMETD =  $((5 + 3) / 5) \times 12.000.000 = 19.200.000$

Jumlah saham baru hasil HMETD = 19.200.000 - 12.000.000 = 7.200.000

Nilai *Adjustment* = 7.200.000  $\times$  1.400 + 19.200.000  $\times$  3,75 = 10.152.000.000

NPS = 90.880.000.000

NDS = 89.914.996.499

NPB = 101.032.000.000

NDB =  $\frac{90.880.000.000 + 10.152.000.000}{90.880.000.000} \times 89.914.996.499$

= 99.959.198.133

Indeks =  $\frac{101.032.000.000}{99.959.198.133} \times 100 = 101,073$

## HARI KELIMA

Emiten E memberikan bonus saham dengan rasio 7 : 4

Emiten	Jumlah Saham (Lembar)		Harga Saham (Rp)		Nilai Pasar (Rp)	
	Sebelumnya	Hari Ini	Sebelumnya	Hari Ini	Sebelumnya	Hari Ini
A	2.000.000	2.000.000	1.000	1.000	2.000.000.000	2.000.000.000
B	6.000.000	6.000.000	1.260	1.260	7.560.000.000	7.560.000.000
C	7.000.000	7.000.000	1.240	1.240	8.680.000.000	8.680.000.000
D	19.200.000	19.200.000	1.750	1.760	33.792.000.000	33.792.000.000
<b>E</b>	<b>8.000.000</b>	<b>12.571.429</b>	<b>2.575</b>	<b>1.640</b>	<b>20.600.000.000</b>	<b>20.617.143.560</b>
F	7.000.000	7.000.000	1.550	1.550	10.850.000.000	10.850.000.000
G	9.000.000	9.000.000	1.650	1.650	14.850.000.000	14.850.000.000
H	3.000.000	3.000.000	900	900	2.700.000.000	2.700.000.000
TOTAL					101.032.000.000	101.049.143.460

$$HT = \frac{(7 \times 2.575)}{(7 + 4)} = 1.638,64 \text{ (formula 6)}$$

Pembulatan Harga Teoritis = 1.640 (dibulatkan ke atas karena fraksi harga Rp 10)

$\Delta$ HT (Selisih pembulatan HT) = 1.640 - 1.638,64 = 1,36 (pembulatan 2 desimal)

Jumlah saham setelah memberikan bonus saham =  $((7 + 4) / 7) \times 8.000.000 = 12.571.429$

Nilai *Adjustment* = 12.571.429  $\times$  1,38 = 17.348.572

NPS = 101.032.000.000

NDS = 99.959.198.133

NPB = 101.049.143.460

NDB =  $\frac{101.032.000.000 + 17.348.572}{101.032.000.000} \times 99.959.198.133$

= 99.976.362.490

Indeks =  $\frac{101.049.143.460}{99.976.362.490} \times 100 = 101,073$

## HARI KEENAM

Emiten F melakukan stock split dari nominal Rp 1.000 menjadi nominal Rp 200

Emiten	Jumlah Saham (Lembar)		Harga Saham (Rp)		Nilai Pasar (Rp)	
	Sebelumnya	Hari Ini	Sebelumnya	Hari Ini	Sebelumnya	Hari Ini
A	2.000.000	2.000.000	1.000	1.000	2.000.000.000	2.000.000.000
B	6.000.000	6.000.000	1.260	1.260	7.560.000.000	7.560.000.000
C	7.000.000	7.000.000	1.240	1.240	8.680.000.000	8.680.000.000
D	19.200.000	19.200.000	1.750	1.760	33.792.000.000	33.792.000.000
E	12.571.429	12.571.429	1.640	1.640	20.617.143.560	20.617.143.560
<b>F</b>	<b>7.000.000</b>	<b>35.000.000</b>	<b>1.550</b>	<b>310</b>	<b>10.850.000.000</b>	<b>10.850.000.000</b>
G	9.000.000	9.000.000	1.650	1.650	14.850.000.000	14.850.000.000
H	3.000.000	3.000.000	900	900	2.700.000.000	2.700.000.000
TOTAL					101.049.143.460	101.049.143.460

nilai n (faktor split) adalah  $Rp\ 1.000 / Rp\ 200 = 5$  (formula 4)

$$HT = \frac{1.550}{5} = 310 \quad (\text{formula 3})$$

Pembulatan Harga Teoritis = 310 (Sudah sesuai dengan fraksi harga)

$$\Delta HT (\text{Selisih pembulatan HT}) = 310 - 310 = 0$$

Jumlah saham setelah memberikan bonus saham =  $7.000.000 \times 5 = 35.000.000$

$$\text{Nilai Adjustment} = 35.000.000 \times 0,00 = 0$$

$$NPS = 101.049.143.460$$

$$NDS = 99.976.362.490$$

$$NPB = 101.049.143.460$$

$$NDB = \frac{101.049.143.460 + 0}{101.049.143.460} \times 99.976.362.490$$

$$= 99.976.362.490$$

$$\text{Indeks} = \frac{101.049.143.460}{99.976.362.490} \times 100 = 101,073$$

## HARI KETUJUH

Emiten G memberikan bonus dengan rasio 5 : 3 dan 11 : 4

Emiten	Jumlah Saham (Lembar)		Harga Saham (Rp)		Nilai Pasar (Rp)	
	Sebelumnya	Hari Ini	Sebelumnya	Hari Ini	Sebelumnya	Hari Ini
A	2.000.000	2.000.000	1.000	1.000	2.000.000.000	2.000.000.000
B	6.000.000	6.000.000	1.260	1.260	7.560.000.000	7.560.000.000
C	7.000.000	7.000.000	1.240	1.240	8.680.000.000	8.680.000.000
D	19.200.000	19.200.000	1.750	1.760	33.792.000.000	33.792.000.000
E	12.571.429	12.571.429	1.640	1.640	20.617.143.560	20.617.143.560
F	7.000.000	35.000.000	1.550	310	10.850.000.000	10.850.000.000
<b>G</b>	<b>9.000.000</b>	<b>17.672.727</b>	<b>1.650</b>	<b>850</b>	<b>14.850.000.000</b>	<b>15.021.817.950</b>
H	3.000.000	3.000.000	900	900	2.700.000.000	2.700.000.000
TOTAL					101.049.143.460	101.220.961.510

$$HT = \frac{1.650}{(1 + 3/5 + 4/11)} = 840,28 \quad (\text{formula 8})$$

Pembulatan Harga Teoritis = 850 (Sudah sesuai dengan fraksi harga)

$$\Delta HT (\text{Selisih pembulatan HT}) = 850 - 840,28 = 9,72$$

Jumlah saham setelah memberikan bonus saham =  $(1 + 3/5 + 4/11) \times 9.000.000 = 17.672.727$

$$\text{Nilai Adjustment} = 17.672.727 \times 9,72 = 171.778.906$$

$$NPS = 101.049.143.460$$

$$NDS = 99.976.362.490$$

$$NPB = 101.220.961.510$$

$$NDB = \frac{101.049.143.460 + 171.778.906}{101.049.143.510} \times 99.976.362.460$$

$$= 100.146.317.718$$

$$\text{Indeks} = \frac{101.220.961.510}{100.146.317.718} \times 100 = 101,073$$

## HARI KEDELAPAN

Emiten A di-*delisted*

Emiten	Jumlah Saham (Lembar)		Harga Saham (Rp)		Nilai Pasar (Rp)	
	Sebelumnya	Hari Ini	Sebelumnya	Hari Ini	Sebelumnya	Hari Ini
A	2.000.000	-	1.000	-	2.000.000.000	
B	6.000.000	6.000.000	1.260	1.260	7.560.000.000	7.560.000.000
C	7.000.000	7.000.000	1.240	1.240	8.680.000.000	8.680.000.000
D	19.200.000	19.200.000	1.750	1.760	33.792.000.000	33.792.000.000
E	12.571.429	12.571.429	1.640	1.640	20.617.143.560	20.617.143.560
F	7.000.000	35.000.000	1.550	310	10.850.000.000	10.850.000.000
G	9.000.000	17.672.727	1.650	850	14.850.000.000	15.021.817.950
H	3.000.000	3.000.000	900	900	2.700.000.000	2.700.000.000
TOTAL					101.049.143.460	99.220.961.510

Nilai *Adjustment* = - 2.000.000 X 1.000 = - 2.000.000.000

NPS = 101.220.961.510

NDS = 100.146.317.718

NPB = 99.220.961.510

NDB =  $\frac{101.220.961.510 + (-2.000.000.000)}{101.220.961.510} \times 100.146.317.718$

= 98.167.551.340

Indeks =  $\frac{99.220.961.510}{98.167.551.340} \times 100 = 101,073$

## INDEKS HARGA SAHAM INDIVIDUAL (IHSI)

Indek Harga Saham Individual (IHSI) pertama kali diperkenalkan pada tanggal 15 April 1983 dan mulai dicantumkan dalam Daftar Kurs Efek harian sejak tanggal 18 April 1983. Indeks ini merupakan indikator perubahan harga suatu saham dibandingkan dengan harga perdananya. Pada saat suatu saham pertama kali dicatatkan, indeks individualnya adalah 100. Berikut ini adalah rumus penghitungan IHSI dengan contoh perhitungannya.

$$\text{Indeks Individual} = \frac{\text{Nilai Pasar Sekarang}}{\text{Nilai Dasar}} \times 100$$

Catatan: Untuk saham yang baru pertama kali dicatatkan, Harga Dasar = Harga Perdana

Contoh: Saham ABC akan dicatatkan dengan nilai nominal Rp 1.000 dan Harga Perdana (IPO *Price*) Rp 1.700. Maka Indeks (IHSI) adalah  $(1.700 / 1.700) \times 100 = 100,00$ . Bila pada akhir hari pada hari pertama dicatatkan harga saham naik menjadi Rp 1.950 maka nilai indeks (IHSI) menjadi  $(1.950 / 1.700) \times 100 = 116,175$

### PENYESUAIAN NILAI DASAR

Seperti halnya indeks-indeks BEI lainnya, Harga Dasar dalam perhitungan indeks individual juga disesuaikan bila emiten melakukan *corporate actions*.

Misalkan IHSIsb adalah Indeks Harga Saham Individual sebelum dilakukan *corporate actions* dan IHSIst adalah Indeks Harga Saham Individual setelah dilakukan *corporate action*. Prinsip yang digunakan adalah IHSI sebelum dan sesudah *corporate actions* adalah sama.

$$\text{IHSIsb} = \text{IHSIst}$$

$$\frac{\text{harga cum}}{\text{HDS}} = \frac{\text{HT}}{\text{HDB}}$$

$$\text{HDB} = \frac{\text{HT}}{\text{IHSIsb}} \times 100$$

Formula penghitungan HT telah dijelaskan sebelumnya.

**Contoh 1:**

Saham ABC dengan nominal lama Rp 1.000 akan melakukan *stock split*, sehingga nominalnya menjadi Rp 500. Harga saham pada waktu dilakukan *stock split* adalah Rp 1.975. Harga Dasar Sebelumnya adalah Rp 1.225, maka

$$\text{IHSI adalah } 1.975 / 1.225 = 161,224$$

$$\text{Harga Teoritis adalah } 1.975 / 2 = 987,5$$

Sehingga

$$\text{HDB adalah } (987,5 / 161,224) \times 100 = 612,50$$

**Contoh 2:**

Saham XYZ menerbitkan HMETD dengan rasio 7 : 1 (setiap 7 saham lama memiliki hak untuk membeli 1 saham baru) dan harga pelaksana adalah Rp 1.100. Harga penutupan pada saat *cum* adalah Rp 1.975 dengan IHSI 127,059, maka

$$\text{Harga Teoritis adalah } ((7 \times 1.975) + (1 \times 1.100)) / (7 + 1) = 1.865,63$$

Sehingga

$$\text{HDB adalah } (1.865,63 / 127,059) \times 100 = 1.468,32$$

**LAMPIRAN**

Contoh Penghitungan Indeks Harga Saham Gabungan tanggal 9 Januari 2008 yang merupakan level tertinggi yang pernah dicapai IHSG sepanjang sejarah pasar modal Indonesia.

No	KODE	Sek.	Nama Emiten	Jumlah Saham (Juta)	Closing Price	Kapitalisasi Pasar (Rp Miliar)
1.	AALI	1	Astra Agro Lestari Tbk	1,574.75	32,950	51,887.85
2.	ABBA	9	Abdi Bangsa Tbk	1,152.00	200	230.40
3.	ABDA	8	Asuransi Bina Dana Arta Tbk	275.91	220	60.70
4.	ACES	9	Ace Hardware Indonesia Tbk	1,715.00	840	1,440.60
5.	ADES	5	Ades Waters Indonesia Tbk	589.90	720	424.73
6.	ADHI	6	Adhi Karya (Persero) Tbk	1,801.32	1,360	2,449.80
7.	ADMF	8	Adira Dinamika Multi Finance Tbk	1,000.00	2,300	2,300.00
8.	ADMG	4	Polychem Indonesia Tbk	3,889.18	172	668.94
9.	AGRO	8	Bank Agroniaga Tbk	-	235	-
10.	AHAP	8	Asuransi Harta Aman Pratama Tbk	310.00	195	60.45
11.	AIMS	9	Akbar Indo Makmur Stimec Tbk	110.00	130	14.30
12.	AISA	5	Tiga Pilar Sejahtera Food Tbk	1,045.00	770	804.65
13.	AKKU	3	Aneka Kemasindo Utama Tbk	230.00	76	17.48
14.	AKPI	3	Argha Karya Prima Ind Tbk	680.00	460	312.80
15.	AKRA	9	AKR Corporindo Tbk	3,120.00	1,590	4,960.80
16.	AKSI	8	Asia Kapitalindo Securities Tbk	720.00	105	75.60
17.	ALFA	9	Alfa Retailindo Tbk	468.00	2,100	982.80
18.	ALKA	9	Alakasa Industrindo Tbk	101.53	710	72.09
19.	ALMI	3	Alumindo Light Metal Industry Tbk	308.00	790	243.32
20.	AMAG	8	Asuransi Multi Artha Guna Tbk	1,218.74	81	98.72
21.	AMFG	3	Asahimas Flat Glass Tbk	434.00	3,000	1,302.00
22.	ANTA	9	Anta Express Tour & Travel Serv. Tbk	570.00	220	125.40
23.	ANTM	2	Aneka Tambang (Persero) Tbk	9,538.46	4,450	42,446.15
24.	APEX	2	Apexindo Pratama Duta Tbk	2,633.67	2,050	5,399.01
25.	APIC	8	Pan Pacific International Tbk	140.02	375	52.51
26.	APLI	3	Asiaplast Industries Tbk	1,300.00	66	85.80
27.	APOL	7	Arpeni Pratama Ocean Line Tbk	2,998.60	620	1,859.13
28.	AQUA	5	Aqua Golden Mississippi Tbk	13.16	129,500	1,704.54
29.	ARGO	4	Argo Pantes Tbk	335.56	1,300	436.22
30.	ARNA	3	Arwana Citramulia Tbk	917.68	390	357.89

No	KODE	Sek.	Nama Emiten	Jumlah Saham (Juta)	Closing Price	Kapitalisasi Pasar (Rp Miliar)
31.	ARTA	8	Arthavest Tbk	446.46	480	214.30
32.	ARTI	4	Ratu Prabu Energi Tbk	196.00	500	98.00
33.	ASBI	8	Asuransi Bintang Tbk	174.19	315	54.87
34.	ASDM	8	Asuransi Dayin Mitra Tbk	192.00	290	55.68
35.	ASGR	9	Astra Graphia Tbk	1,348.78	590	795.78
36.	ASIA	9	Asia Natural Resources Tbk	1,445.51	25	36.14
37.	ASII	4	Astra International Tbk	4,048.36	29,050	117,604.72
38.	ASJT	8	Asuransi Jasa Tania Tbk	300.00	420	126.00
39.	ASRI	6	Alam Sutera Realty Tbk	17,128.81	235	4,025.27
40.	ASRM	8	Asuransi Ramayana Tbk	57.00	1,050	59.85
41.	ATPK	2	ATPK Resources Tbk	820.90	1,100	902.99
42.	AUTO	4	Astra Otoparts Tbk	771.16	3,225	2,486.98
43.	BABP	8	Bank Bumiputera Indonesia Tbk	4,950.00	130	643.50
44.	BACA	8	Bank Capital Indonesia Tbk	1,495.77	105	157.06
45.	BAEK	8	Bank Ekonomi Raharja Tbk	2,643.30	1,250	3,304.13
46.	BASS	1	Bahtera Adimina Samudra Tbk	1,756.53	165	289.83
47.	BATA	4	Sepatu Bata Tbk	13.00	23,000	299.00
48.	BATI	5	BAT Indonesia Tbk	66.00	4,600	303.60
49.	BAYU	9	Bayu Buana Tbk	353.22	138	48.74
50.	BBCA	8	Bank Central Asia Tbk	12,204.23	7,250	88,480.66
51.	BBIA	8	Bank UOB Buana Tbk	6,586.82	1,100	7,245.51
52.	BBKP	8	Bank Bukopin Tbk	5,656.09	540	3,054.29
53.	BBLD	8	Buana Finance Tbk	1,398.18	370	517.33
54.	BBNI	8	Bank Negara Indonesia Tbk	15,121.20	1,930	29,183.92
55.	BBNP	8	Bank Nisantara Parahyangan Tbk	313.38	1,510	473.21
56.	BBRI	8	Bank Rakyat Indonesia (Persero) Tbk	12,201.00	7,800	95,167.83
57.	BCAP	8	Bhakti Capital Indonesia Tbk	1,250.18	780	975.14
58.	BCIC	8	Bank Century Tbk	28,066.65	69	1,936.60
59.	BDMN	8	Bank Danamon Indonesia Tbk	4,982.51	7,650	38,116.17
60.	BEKS	8	Bank Eksekutif Internasional Tbk	805.45	67	53.96
61.	BFIN	8	BFI Finance Indonesia Tbk	760.34	1,280	973.23
62.	BHIT	8	Bhakti Investama Tbk	7,236.26	990	7,163.90
63.	BIMA	4	Primarindo Asia Infrastructur Tbk	86.00	900	77.40
64.	BIPP	6	Bhuwanatala Indah Permai Tbk	1,638.22	80	131.06

No	KODE	Sek.	Nama Emiten	Jumlah Saham (Juta)	Closing Price	Kapitalisasi Pasar (Rp Miliar)
65.	BISI	1	Bisi International Tbk	3,000.00	2,550	7,650.00
66.	BKDP	6	Bukit Darmo Property Tbk	6,001.50	200	1,200.30
67.	BKSL	6	Sentul City Tbk	9,509.50	700	6,656.65
68.	BKSW	8	Bank Kesawan Tbk	497.22	500	248.61
69.	BLTA	7	Berlian Laju Tanker Tbk	4,159.01	2,650	11,021.38
70.	BMRI	8	Bank Mandiri (Persero) Tbk	20,602.77	3,400	70,049.40
71.	BMSR	6	Bintang Mitra Semestaraya Tbk	336.00	160	53.76
72.	BMTR	9	Global Mediacom Tbk	13,748.84	1,120	15,398.71
73.	BNBA	8	Bank Bumi Artha Tbk	2,286.90	260	594.59
74.	BNBR	9	Bakrie & Brothers Tbk	26,970.28	295	7,956.23
75.	BNGA	8	Bank CIMB Niaga Tbk	12,241.99	850	10,405.69
76.	BNII	8	Bank International Indonesia Tbk	48,165.71	335	16,135.51
77.	BNLI	8	Bank Permata Tbk	7,665.69	900	6,899.13
78.	BRAM	4	Indo Kordsa Tbk	450.00	1,900	855.00
79.	BRNA	3	Berlina Tbk	69.00	900	62.10
80.	BRPT	3	Barito Pacific Tbk	6,979.89	2,775	19,369.20
81.	BSWD	8	Bank Swadesi Tbk	306.90	900	276.21
82.	BTEK	1	Bumi Teknokultura Unggul Tbk	1,102.98	139	153.31
83.	BTEL	7	Bakrie Telecom Tbk	18,953.68	410	7,771.01
84.	BTON	3	Betonjaya Manunggal Tbk	180.00	199	35.82
85.	BUDI	3	Budi Acid Jaya Tbk	3,694.50	315	1,163.77
86.	BUKK	7	Bukaka Teknik Utama Tbk	-	305	-
87.	BUMI	2	Bumi Resources Tbk	19,404.00	6,350	123,215.40
88.	BVIC	8	Bank Victoria International Tbk	2,311.65	150	346.75
89.	CEKA	5	Cahaya Kalbar Tbk	297.50	800	238.00
90.	CENT	9	Centrin Online Tbk	575.11	345	198.41
91.	CFIN	8	Clipan Finance Indonesia Tbk	2,603.30	310	807.02
92.	CITA	2	Cita mineral Investindo Tbk	1,123.58	700	786.50
93.	CKRA	6	Citra Kebun Raya Agri Tbk	1,011.36	255	257.90
94.	CLPI	3	Colorpak Indonesia Tbk	306.34	1,520	465.63
95.	CMNP	7	Citra Marga Nusaphala Persada Tbk	2,000.00	2,200	4,400.00
96.	CMPP	7	Centris Multi Persada Pratama Tbk	54.00	260	14.04
97.	CNKO	2	Central Korporindo Internasional Tbk	4,246.55	250	1,061.64
98.	CNTB	4	Centex Saham Seri B Tbk	6.50	5,000	32.50



No	KODE	Sek.	Nama Emiten	Jumlah Saham (Juta)	Closing Price	Kapitalisasi Pasar (Rp Miliar)
99.	CNTX	4	Centex (Preferred Stock) Tbk	3.50	2,650	9.28
100.	COWL	6	Cowell Development Tbk	750.00	400	300.00
101.	CPDW	1	Cipendawa Agroindustri Tbk	34.20	205	7.01
102.	CPIN	3	Charoen Pokhand Indonesia Tbk	3,284.56	1,160	3,810.09
103.	CPRO	1	Central Proteinaprima Tbk	18,348.00	420	7,706.16
104.	CSAP	9	Catur Sentosa Adiprana Tbk	2,895.04	200	579.01
105.	CTBN	3	Citra Tubindo Tbk	80.00	30,000	2,400.00
106.	CTRA	6	Ciputra Development Tbk	6,541.31	870	5,690.94
107.	CTRP	6	Ciputra Property Tbk	6,150.00	570	3,505.50
108.	CTRS	6	Ciputra Surya Tbk	1,978.86	960	1,899.71
109.	CTTH	2	Citatah Industri Marmer Tbk	1,230.84	86	105.85
110.	DART	6	Duta Anggada Realty Tbk	2,861.39	530	1,516.54
111.	DAVO	5	Davomas Abadi Tbk	12,403.71	250	3,100.93
112.	DEFI	8	Danasupra Erapacific Tbk	67.60	920	62.19
113.	DEWA	7	Darma Henwa Tbk	15,223.75	660	10,047.67
114.	DGIK	6	Duta Graha Indah Tbk	5,541.17	230	1,274.47
115.	DILD	6	Intiland Development Tbk	3,109.76	880	2,736.59
116.	DKFT	8	Duta Kirana Finance Tbk	-	550	-
117.	DLTA	5	Delta Djakarta Tbk	16.01	16,000	256.21
118.	DNET	9	Dyviacom Intrabumi Tbk	184.00	600	110.40
119.	DOID	4	Delta Dunia Petroindo Tbk	3,395.21	1,150	3,904.49
120.	DPNS	3	Duta Pertiwi Nusantara Tbk	331.13	370	122.52
121.	DSFI	1	Dharma Samudera Fishing Ind. Tbk	1,857.14	76	141.14
122.	DSUC	3	Daya Sakti Unggul Corporation Tbk	500.00	155	77.50
123.	DUTI	6	Duta Pertiwi Tbk	1,387.50	950	1,318.13
124.	DVLA	5	Darya-Varia Laboratoria Tbk	560.00	1,600	896.00
125.	DYNA	3	Dynaplast Tbk	314.71	740	232.88
126.	EKAD	3	Ekadharna International Tbk	559.02	127	71.00
127.	ELTY	6	Bakrieland Development Tbk	19,621.89	660	12,950.45
128.	ENRG	2	Energi Mega Persada Tbk	14,400.81	1,510	21,745.23
129.	EPMT	9	Enseval Putra Megatrading Tbk	2,280.00	780	1,778.40
130.	ERTX	4	Eratex Djaja Tbk	98.24	250	24.56
131.	ESTI	4	Ever Shine Textile Industry Tbk	2,015.21	80	161.22
132.	ETWA	3	Eterindo Wahanatama Tbk	968.30	430	416.37

No	KODE	Sek.	Nama Emiten	Jumlah Saham (Juta)	Closing Price	Kapitalisasi Pasar (Rp Miliar)
133.	EXCL	7	Excelcomindo Pratama Tbk	-	2,125	-
134.	FAST	9	Fast Food Indonesia Tbk	446.25	2,450	1,093.31
135.	FASW	3	Fajar Surya Wisesa Tbk	2,477.89	1,800	4,460.20
136.	FISH	9	FKS Multi Agro Tbk	480.00	620	297.60
137.	FMII	6	Fortune Mate Indonesia Tbk	1,600.00	100	160.00
138.	FORU	9	Fortune Indonesia Tbk	465.22	126	58.62
139.	FPNI	3	Titan Kimia Nusantara Tbk	5,566.41	360	2,003.91
140.	FREN	7	Mobile-8 Telecom Tbk	20,235.87	250	5,058.97
141.	GDYR	4	Goodyear Indonesia Tbk	41.00	14,000	574.00
142.	GEMA	9	Gema Grahasarana Tbk	320.00	175	56.00
143.	GGRM	5	Gudang Garam Tbk	1,924.09	8,600	16,547.16
144.	GJTL	4	Gajah Tunggal Tbk	3,484.80	480	1,672.70
145.	GMCW	9	Grahamas Citrawisata Tbk	58.84	830	48.84
146.	GMTD	6	Gowa Makassar Tourism Dev. Tbk	101.54	450	45.69
147.	GPRA	6	Perdana Gapuraprima Tbk	3,207.49	400	1,283.00
148.	GSMF	8	Equity Development Investama Tbk	5,226.34	81	423.33
149.	HADE	8	HD Capital Tbk	2,120.00	310	657.20
150.	HDTX	4	Panasia Indosyntec Tbk	1,532.57	400	613.03
151.	HERO	9	Hero Supermarket Tbk	329.42	4,500	1,482.39
152.	HEXA	9	Hexindo Adiperkasa Tbk	840.00	770	646.80
153.	HITS	7	Humpuss Intermoda Transportasi Tbk	4,500.00	630	2,835.00
154.	HMSP	5	HM Sampoerna Tbk	-	14,500	-
155.	IATA	7	Indonesia Air Transport Tbk	2,149.61	105	225.71
156.	IATG	7	Infoasia Teknologi Global Tbk	899.97	225	202.49
157.	ICON	9	Island Concepts Indonesia Tbk	-	870	-
158.	IDKM	9	Indosiar Karya Media Tbk	2,025.61	390	789.99
159.	IGAR	3	Kageo Igar Jaya Tbk	1,050.00	118	123.90
160.	IIKP	1	Inti Agri Resources Tbk	3,360.00	255	856.80
161.	IKAI	3	Intikeramik Alamasri Industri Tbk	654.00	1,220	797.88
162.	IKBI	4	Sumi Indo Kabel Tbk	306.00	1,150	351.90
163.	IMAS	4	Indomobil Sukses Internasional Tbk	996.50	1,170	1,165.91
164.	INAF	5	Indofarma Tbk	3,099.27	210	650.85
165.	INAI	3	Indal Aluminium Industry Tbk	158.40	300	47.52
166.	INCF	8	Indo Citra Finance Tbk	48.00	500	24.00

No	KODE	Sek.	Nama Emiten	Jumlah Saham (Juta)	Closing Price	Kapitalisasi Pasar (Rp Miliar)
167.	INCI	3	Intanwijaya Internasional Tbk	181.04	295	53.41
168.	INCO	2	International Nickel Indonesia Tbk	993.63	99,350	98,717.53
169.	INDF	5	Indofood Sukses Makmur Tbk	9,444.19	3,175	29,985.30
170.	INDR	4	Indorama Synthetics Tbk	654.35	730	477.68
171.	INDS	4	Indospring Tbk	37.50	1,500	56.25
172.	INDX	9	Indoexchange Tbk	122.67	170	20.85
173.	INKP	3	Indah Kiat Pulp & Paper Tbk	5,470.98	880	4,814.46
174.	INPC	8	Bank Artha Graha Internasional Tbk	5,821.25	103	599.59
175.	INPP	9	Indonesian Paradise Property Tbk	-	130	-
176.	INRU	3	Toba Pulp Lestari Tbk	1,356.62	740	1,003.90
177.	INTA	9	Intraco Penta Tbk	432.01	520	224.64
178.	INTD	9	Inter Delta Tbk	30.18	650	19.62
179.	INTP	3	Indocement Tunggul Prakasa Tbk	3,681.23	8,500	31,290.47
180.	ISAT	7	Indosat Tbk	5,433.93	8,400	45,645.04
181.	ITMA	3	Itamaraya Gold Industri Tbk	34.00	560	19.04
182.	ITMG	2	Indo Tambangraya Megah Tbk	1,129.93	20,850	23,558.94
183.	ITTG	9	Leo Investments Tbk	394.00	1,070	421.58
184.	JAKA	6	Jaka Inti Realtindo Tbk	3,640.00	100	364.00
185.	JASS	9	Jasa Angkasa Semesta Tbk	-	50	-
186.	JECC	4	Jembo Cable Company Tbk	151.20	460	69.55
187.	JIHD	9	Jakarta Int'l Hotel & Dev Tbk	1,930.04	1,010	1,949.34
188.	JKON	6	Jaya Konstruksi Manggala Pra. Tbk	2,935.53	1,450	4,256.52
189.	JKSW	3	Jakarta Kyoei Steel Works Tbk	150.00	265	39.75
190.	JPFA	3	JAPFA Comfeed Indonesia Tbk	1,489.41	760	1,131.96
191.	JPRS	3	Jaya Pari Steel Tbk	750.00	370	277.50
192.	JRPT	6	Jaya Real Property Tbk	2,750.00	1,540	4,235.00
193.	JSMR	7	Jasa Marga Tbk	6,800.00	1,940	13,192.00
194.	JSPT	9	Jakarta Setiabudi Internasional Tbk	2,318.74	740	1,715.86
195.	JTPE	9	Jasuindo Tiga Perkasa Tbk	353.94	135	47.78
196.	KAEF	5	Kimia Farma Tbk	5,554.00	295	1,638.43
197.	KARK	6	Dayaindo Resources Inter. Tbk	480.11	290	139.23
198.	KARW	4	Karwell Indonesia Tbk	587.15	400	234.86
199.	KBLI	4	KMI Wire and Cable Tbk	4,007.24	82	328.59
200.	KBLM	4	Kabelindo Murni Tbk	1,120.00	120	134.40

No	KODE	Sek.	Nama Emiten	Jumlah Saham (Juta)	Closing Price	Kapitalisasi Pasar (Rp Miliar)
201.	KBLV	9	First Media Tbk	815.97	940	767.02
202.	KDSI	5	Kedawang Setia Industrial Tbk	405.00	255	103.28
203.	KIAS	3	Keramika Indonesia Asosiasi Tbk	-	175	-
204.	KICI	5	Kedaung Indah Can Tbk	138.00	135	18.63
205.	KIJA	6	Kawasan Industri Jababeka Tbk	13,780.87	215	2,962.89
206.	KKGI	3	Resource Alam Indonesia Tbk	250.00	900	225.00
207.	KLBF	5	Kalbe Farma Tbk	10,156.01	1,270	12,898.14
208.	KONI	9	Perdana Bangun Pusaka Tbk	76.00	210	15.96
209.	KPIG	6	Global Land Development Tbk	3,525.89	510	1,798.20
210.	KREN	8	Kresna Graha Sekurindo Tbk	584.00	360	210.24
211.	LAMI	6	Lamicitra Nusantara Tbk	1,148.42	150	172.26
212.	LAPD	3	Leyand International Tbk	264.40	390	103.12
213.	LCGP	6	Laguna Cipta Griya Tbk	703.75	78	54.89
214.	LION	3	Lion Metal Works Tbk	52.02	2,100	109.23
215.	LMAS	9	Limas Centric Indonesia Tbk	787.85	80	63.03
216.	LMPI	5	Langgeng Makmur Industri Tbk	1,008.52	133	134.13
217.	LMSH	3	Lionmesh Prima Tbk	9.60	2,100	20.16
218.	LPBN	8	Bank Lippo Tbk	3,876.58	2,100	8,140.81
219.	LPCK	6	Lippo Cikarang Tbk	696.00	650	452.40
220.	LPGI	8	Lippo General Insurance Tbk	150.00	510	76.50
221.	LPIN	4	Multi Prima Sejahtera Tbk	21.25	800	17.00
222.	LPKR	6	Lippo Karawaci Tbk	17,302.15	740	12,803.59
223.	LPLI	9	Lippo E-NET Tbk	450.17	455	204.83
224.	LPPF	8	Pacific Utama Tbk	1,326.33	116	153.85
225.	LPPS	8	Lippo Securities Tbk	2,218.50	107	237.38
226.	LSIP	1	PP London Sumatera Tbk	1,364.57	13,150	17,944.13
227.	LTLS	9	Lautan Luas Tbk	780.00	460	358.80
228.	MACO	9	Courts Indonesia Tbk	-	100	-
229.	MAIN	3	Malindo Feedmill Tbk	339.00	900	305.10
230.	MAMI	9	Mas Murni Indonesia Tbk	1,216.79	103	125.33
231.	MAMIP	9	Mas Murni Tbk (Preferred Stock)	6.00	600	3.60
232.	MAPI	9	Mitra Adiperkasa Tbk	1,660.00	670	1,112.20
233.	MASA	4	Multistrada Arah Sarana Tbk	6,118.88	210	1,284.96
234.	MAYA	8	Bank Mayapada Tbk	2,550.76	1,420	3,622.08

No	KODE	Sek.	Nama Emiten	Jumlah Saham (Juta)	Closing Price	Kapitalisasi Pasar (Rp Miliar)
235.	MBAI	1	Multibreeder Adirama Ind Tbk	75.00	3,500	262.50
236.	MCOR	8	Bank Windu Kentjana Int'l Tbk	1,711.95	205	350.95
237.	MDLN	6	Modernland Realty Ltd Tbk	2,466.85	475	1,171.75
238.	MDRN	9	Modern Internasional Tbk	639.82	700	447.87
239.	MEDC	2	Medco Energi Internasional Tbk	3,332.45	5,250	17,495.37
240.	MEGA	8	Bank Mega Tbk	1,609.19	3,150	5,068.94
241.	MERK	5	Merck Tbk	22.40	52,500	1,176.00
242.	META	9	Nusantara Infrastructure Tbk	10,128.57	215	2,177.64
243.	MFIN	8	Mandala Multifinance Tbk	1,325.00	225	298.13
244.	MICE	9	Multi Indocitra Tbk	600.00	790	474.00
245.	MIRA	7	Mitra Rajasa Tbk	1,368.00	850	1,162.80
246.	MITI	9	Mitra Investindo Tbk	2,566.46	109	279.74
247.	MLBI	5	Multi Bintang Indonesia Tbk	21.07	55,000	1,158.85
248.	MLIA	3	Mulia Industrindo Tbk	1,323.00	340	449.82
249.	MLPL	9	Multipolar Tbk	6,785.16	100	678.52
250.	MNCN	9	Media Nusantara Citra Tbk	13,750.00	820	11,275.00
251.	MPPA	9	Matahari Putra Prima Tbk	4,711.92	690	3,251.23
252.	MRAT	5	Mustika Ratu Tbk	428.00	280	119.84
253.	MREI	8	Maskapai Reasuransi Ind Tbk	315.47	225	70.98
254.	MTDL	9	Metrodata Electronics Tbk	2,041.93	182	371.63
255.	MTFN	8	Capitalinc Investment Tbk	728.74	750	546.56
256.	MTSM	9	Metro Supermarket Realty Tbk	58.21	710	41.33
257.	MYOH	9	Myoh Technology Tbk	1,681.00	50	84.05
258.	MYOR	5	Mayora Indah Tbk	766.58	1,740	1,333.86
259.	MYRX	4	Hanson International Tbk	5,214.41	62	323.29
260.	MYRXP	4	Hanson International Seri B Tbk	1,121.00	50	56.05
261.	MYTX	4	Apac Citra Centertex Tbk	1,466.67	132	193.60
262.	NIPS	4	Nipress Tbk	20.00	1,700	34.00
263.	NISP	8	Bank NISP Tbk	5,756.43	950	5,468.61
264.	OCAP	8	JJ NAB Capital Tbk	273.20	260	71.03
265.	OKAS	9	TD Resources Tbk	-	700	-
266.	OMRE	6	Indonesia Prima Property Tbk	1,745.00	475	828.88
267.	PAFI	4	Panasia Filament Inti Tbk	1,611.07	250	402.77
268.	PANR	9	Panorama Sentrawisata Tbk	400.00	910	364.00

No	KODE	Sek.	Nama Emiten	Jumlah Saham (Juta)	Closing Price	Kapitalisasi Pasar (Rp Miliar)
269.	PANS	8	Panin Sekuritas Tbk	360.00	1,360	489.60
270.	PBRX	4	Pan Brothers Tex Tbk	445.44	360	160.36
271.	PEGE	8	Panca Global Securities Tbk	550.86	200	110.17
272.	PGAS	7	Perusahaan Gas Negara (Persero) Tbk	4,539.89	15,300	69,460.25
273.	PGLI	9	Pembangunan Graha Lestari Indah Tbk	488.00	125	61.00
274.	PICO	3	Pelangi Indah Canindo Tbk	568.38	450	255.77
275.	PJAA	9	Pembangunan Jaya Ancol Tbk	1,600.00	1,000	1,600.00
276.	PKPK	2	Perdana Karya Perkasa Tbk	600.00	800	480.00
277.	PLAS	9	Redland Asia Capital Tbk	1,184.20	700	828.94
278.	PLIN	9	Plaza Indonesia Realty Tbk	3,550.00	1,800	6,390.00
279.	PNBN	8	Bank Pan Indonesia Tbk	19,961.19	650	12,974.78
280.	PNIN	8	Panin Insurance Tbk	4,068.26	325	1,322.18
281.	PNLF	8	Panin Life Tbk	24,031.01	190	4,565.89
282.	PNSE	9	Pudjadi & Sons Estate Tbk	129.73	900	116.75
283.	POLY	4	Polysindo Eka Perkasa Tbk	47,538.16	50	2,376.91
284.	POOL	9	Pool Advista Indonesia Tbk	50.00	580	29.00
285.	PRAS	4	Prima Alloy Steel Tbk	588.00	127	74.68
286.	PROD	5	Sara Lee Body Care Indonesia Tbk	-	2,250	-
287.	PSAB	9	Pelita Sejahtera Abadi Tbk	-	330	-
288.	PSDN	5	Prasidha Aneka Niaga Tbk	1,440.00	51	73.44
289.	PSKT	9	Pusako Tarinka Tbk	-	700	-
290.	PTBA	2	Tambang Batubara Bukit Asam Tbk	2,304.13	12,100	27,880.00
291.	PTRA	6	New Century Development Tbk	5,888.87	80	471.11
292.	PTRO	7	Petrosea Tbk	102.60	5,600	574.56
293.	PTSN	4	Sat Nusapersada Tbk	1,771.45	590	1,045.15
294.	PTSP	9	Pioneerindo Gourmet International Tbk	220.81	400	88.32
295.	PUDP	9	Pudjadi Prestige Limited Tbk	280.00	310	86.80
296.	PWON	6	Pakuwon Jati Tbk	7,717.89	460	3,550.23
297.	PWSI	6	Panca Wiratama Sakti Tbk	82.50	150	12.38
298.	PYFA	5	Pyridam Farma Tbk	535.08	76	40.67
299.	RAJA	9	Rukun Raharja Tbk	679.51	300	203.85
300.	RALS	9	Ramayana Lestari Sentosa Tbk	7,064.00	850	6,004.40
301.	RBMS	6	Ristia Bintang Mahkotasejati Tbk	326.72	157	51.30
302.	RDTX	4	Roda Vivatex Tbk	268.80	1,310	352.13

No	KODE	Sek.	Nama Emiten	Jumlah Saham (Juta)	Closing Price	Kapitalisasi Pasar (Rp Miliar)
303.	RELI	8	Reliance Securities Tbk	900.00	375	337.50
304.	RICY	4	Ricky Putra Globalindo Tbk	641.72	540	346.53
305.	RIGS	7	Rig Tenders Tbk	609.13	830	505.58
306.	RIMO	9	Rimo Catur Lestari Tbk	340.00	185	62.90
307.	RMBA	5	Bentoel International Investama Tbk	6,733.13	510	3,433.89
308.	RODA	6	Royal Oak Development Asia Tbk	13,474.80	103	1,387.90
309.	RUIS	9	Radiant Utama Interinsco Tbk	770.00	490	377.30
310.	SAFE	7	Steady Safe Tbk	391.80	250	97.95
311.	SAIP	3	Surabaya Agung Industry Pulp Tbk	3,450.61	290	1,000.68
312.	SCBD	6	Danayasa Arthatama Tbk	-	625	-
313.	SCCO	4	Sucaco Tbk	205.58	1,450	298.10
314.	SCMA	9	Surya Citra Media Tbk	1,893.75	1,050	1,988.44
315.	SCPI	5	Schering Plough Indonesia Tbk	3.60	19,000	68.40
316.	SDPC	9	Millennium Pharmacon Int'l Tbk	728.00	95	69.16
317.	SDRA	8	Bank Himpunan Saudara 1906 Tbk	1,485.00	145	215.33
318.	SGRO	1	Sampoerna Agro Tbk	1,890.00	4,425	8,363.25
319.	SHID	9	Hotel Sahid Jaya Tbk	652.80	310	202.37
320.	SIIP	6	Suryainti Permata Tbk	1,051.74	1,920	2,019.34
321.	SIMA	3	Siwani Makmur Tbk	92.50	250	23.13
322.	SIMM	4	Surya Intrindo Makmur Tbk	1,000.00	175	175.00
323.	SING	9	Singer Indonesia Tbk	-	1,000	-
324.	SIPD	3	Sierad Produce Tbk	9,391.11	65	610.42
325.	SKBM	5	Sekar Bumi Tbk	-	450	-
326.	SKLT	5	Sekar Laut Tbk	690.74	75	51.81
327.	SMAR	1	SMART Tbk	2,872.19	9,450	27,142.23
328.	SMCB	3	Holcim Indonesia Tbk	7,662.90	1,700	13,026.93
329.	SMDM	6	Suryamas Dutamakmur Tbk	2,345.56	220	516.02
330.	SMDR	7	Samudera Indonesia Tbk	163.76	5,900	966.16
331.	SMGR	3	Semen Gresik (Persero) Tbk	5,931.52	5,600	33,216.51
332.	SMMA	8	Sinar Mas Multiartha Tbk	4,822.06	800	3,857.64
333.	SMMT	9	Eatertainment International Tbk	-	150	-
334.	SMRA	6	Summarecon Agung Tbk	3,213.10	1,210	3,887.85
335.	SMSM	4	Selamat Sempurna Tbk	1,439.67	400	575.87
336.	SOBI	3	Sorini Agro Asia Corporinndo Tbk	900.00	1,540	1,386.00

No	KODE	Sek.	Nama Emiten	Jumlah Saham (Juta)	Closing Price	Kapitalisasi Pasar (Rp Miliar)
337.	SONA	9	Sona Topas Tourism Industry Tbk	331.20	1,900	629.28
338.	SPMA	3	Suparma Tbk	1,492.05	290	432.69
339.	SOBB	5	Bristol-Myers Squibb Indonesia Tbk	9.27	10,500	97.31
340.	SOBI	5	Bristol-Myers Squibb Indo. (PS) Tbk	0.97	65,000	63.18
341.	SQMI	4	Allbond Makmur Usaha Tbk	301.20	168	50.60
342.	SRSN	3	Indo Acidatama Tbk	6,020.00	330	1,986.60
343.	SSIA	6	Surya Semesta Internusa Tbk	948.64	1,000	948.64
344.	SSTM	4	Sunson Textile Manufacture Tbk	836.71	345	288.66
345.	STTP	5	Siantar Top Tbk	1,310.00	370	484.70
346.	SUBA	5	Suba Indah Tbk	303.63	95	28.84
347.	SUDI	3	Surya Dumai Industri Tbk	3,166.67	360	1,140.00
348.	SUGI	9	Sugi Samapersada Tbk	404.54	150	60.68
349.	SULI	3	Sumalindo Lestari Jaya Tbk	1,228.47	3,400	4,176.78
350.	TALFA	3	Tunas Alfin Tbk (A)	-	10	-
351.	TALFB	3	Tunas Alfin Tbk (B)	-	10	-
352.	TBLA	1	Tunas Baru Lampung Tbk	4,163.18	650	2,706.07
353.	TBMS	3	Tembaga Mulia Semanan Tbk	18.37	5,500	101.02
354.	TCID	5	Mandom Indonesia Tbk	180.96	8,400	1,520.06
355.	TEJA	4	Texmaco Jaya Tbk	360.00	2,950	1,062.00
356.	TFCO	4	Teijin Indonesia Fiber Tbk	1,201.95	315	378.61
357.	TGKA	9	Tigaraksa Satria Tbk	918.49	320	293.92
358.	TINS	2	Timah Tbk	503.30	31,150	15,677.86
359.	TIRA	9	Tira Austenite Tbk	58.80	1,600	94.08
360.	TIRT	3	Tirta Mahakam Resources Tbk	1,011.77	107	108.26
361.	TKGA	9	Toko Gunung Agung Tbk	52.00	250	13.00
362.	TKIM	3	Pabrik Kertas Tjiwi Kimia Tbk	1,335.70	1,010	1,349.06
363.	TLKM	7	Telekomunikasi Indonesia Tbk	20,160.00	10,050	202,607.99
364.	TMAS	7	Pelayaran Tempuran Emas Tbk	1,141.03	400	456.41
365.	TMPI	9	AGIS Tbk	1,877.00	370	694.49
366.	TMPO	9	Tempo Inti Media Tbk	725.00	138	100.05
367.	TOTL	6	Total Bangun Persada Tbk	2,750.00	580	1,595.00
368.	TOTO	3	Surya Toto Indonesia Tbk	49.54	8,000	396.29
369.	TRIM	8	Trimegah Securities Tbk	3,655.00	295	1,078.22
370.	TRST	3	Trias Sentosa Tbk	2,808.00	178	499.82

No	KODE	Sek.	Nama Emiten	Jumlah Saham (Juta)	Closing Price	Kapitalisasi Pasar (Rp Miliar)
371.	TRUB	6	Truba Alam Manunggal Engineering Tbk	13,978.15	1,410	19,709.19
372.	TRUS	8	Trust Finance Indonesia Tbk	400.00	380	152.00
373.	TSPC	5	Tempo Scan Pacific Tbk	4,500.00	750	3,375.00
374.	TURI	9	Tunas Ridean Tbk	1,395.00	1,250	1,743.75
375.	ULTJ	5	Ultra Jaya Milk Tbk	2,888.38	570	1,646.38
376.	UNIC	3	Unggul Indah Cahaya Tbk	383.33	2,800	1,073.33
377.	UNIT	8	Nusantara Inti Corpora Tbk	75.42	197	14.86
378.	UNSP	1	Bakrie Sumatra Plantations Tbk	3,787.88	2,575	9,753.78
379.	UNTR	9	United Tractors Tbk	2,851.61	11,750	33,506.41
380.	UNTX	4	Unitex Tbk	8.07	3,500	28.24
381.	UNVR	5	Unilever Indonesia Tbk	7,630.00	7,200	54,936.00
382.	VOKS	4	Voksel Electric Tbk	831.12	750	623.34
383.	WAPO	9	Wahana Phonix Mandiri Tbk	520.00	76	39.52
384.	WEHA	7	Panorama Transportasi Tbk	428.27	465	199.15
385.	WICO	9	Wicaksana Overseas Int I Tbk	1,268.95	85	107.86
386.	WIKA	6	Wijaya Karya (Persero) Tbk	5,846.15	550	3,215.38
387.	WOMF	8	Wahana Ottomitra Multiartha Tbk	2,000.00	345	690.00
388.	YULE	8	Yulie Sekurindo Tbk	255.00	100	25.50
389.	ZBRA	7	Zebra Nusantara Tbk	655.67	82	53.76
Kapitalisasi Pasar (Untuk Indeks) tanggal 9 Januari 2008						1.986.530,42

NDS (Nilai Dasar Sebelumnya) tanggal 8 Januari 2008 adalah 70.134.696.884.966

NPS (Nilai Pasar Sebelumnya) tanggal 8 Januari 2008 adalah 1.953.689.511.292.170

Nilai Adjustment adalah:

1. HMETD saham CKRA dengan rasio 15 : 71 dan Harga Pelaksana 250. Jumlah saham tercatat sebelumnya adalah 176.400.000. Dengan HMETD 15 : 71, jumlah saham baru menjadi 1.011.360.000 atau ada penambahan sebanyak 834.960.000 saham. Harga pasar (harga cum) adalah 285, sehingga Harga Teoritis karena *corporate action* ini adalah  $((285 \times 15) + (250 \times 71)) / (15 + 71) = 256,105$ . Sesuai dengan fraksi harga yang berlaku Pembulatan Harga Teoritis menjadi 260, sehingga Selisih Pembulatan Harga Teoritis adalah 3,895. Karena adanya penambahan jumlah saham dan Pembulatan Harga Teoritis maka nilai *adjustment* adalah:  $(834.960.000 \times 250) + (1.011.360.000 \times 3,985) = 212.679.247.200$ .

2. HMETD saham RODA dengan rasio 5 : 109 dan Harga Pelaksana 100. Jumlah saham tercatat sebelumnya adalah 591.000.000. Dengan HMETD 5 : 109, jumlah saham baru menjadi 13.474.800.000 atau ada penambahan sebanyak 12.883.800.000 saham. Harga pasar (harga cum) adalah 200, sehingga Harga Teoritis karena *corporate action* ini adalah  $((200 \times 5) + (100 \times 109)) / (5 + 109) = 104,386$ . Sesuai dengan fraksi harga yang berlaku, Pembulatan Harga Teoritis menjadi 105, sehingga Selisih Pembulatan Harga Teoritis adalah 0,614. Karena adanya penambahan jumlah saham dan Pembulatan Harga Teoritis maka nilai *adjustment* adalah:  $(12.883.800.000 \times 100) + (13.474.800.000 \times 0,614) = 1.296.653.527.200$ .
3. Penambahan pencatatan saham BDMN sebanyak 1.500 lembar saham. Harga pasar tanggal 8 Januari 2008 adalah 7.600, sehingga nilai *adjustment* adalah  $1.500 \times 7.600 = 11.400.000$
4. Penambahan pencatatan saham BNGA sebanyak 85.000 lembar saham. Harga pasar tanggal 8 Januari 2008 adalah 860, sehingga nilai *adjustment* adalah  $85.000 \times 860 = 73.100.000$
5. Penambahan pencatatan saham BNII sebanyak 100.000 lembar saham. Harga pasar tanggal 8 Januari 2008 adalah 320, sehingga nilai *adjustment* adalah  $100.000 \times 320 = 32.000.000$
6. Penambahan pencatatan saham TRUB sebanyak 49.000 lembar saham. Harga pasar tanggal 8 Januari 2008 adalah 1.400, sehingga nilai *adjustment* adalah  $49.000 \times 1.400 = 68.800.000$
7. Penambahan pencatatan saham CPRO sebanyak 275.000 lembar saham. Harga pasar tanggal 8 Januari 2008 adalah 420, sehingga nilai *adjustment* adalah  $275.000 \times 420 = 115.500.000$

Total Nilai *adjustment* adalah 1.509.633.374.400

$$\begin{aligned} \text{Nilai Dasar Baru (NDB)} &= \frac{1.953.689.511.292.170 + 1.509.633.374.400}{1.953.689.511.292.170} \times 70.134.696.884.966 \\ &= 70.188.890.593.081 \end{aligned}$$

Nilai Pasar untuk Indeks tanggal 9 Januari 2008 adalah 1.986.530.421.942.200, sehingga

$$\text{IHSG} = \frac{1.986.530.421.942.200}{70.188.890.593.081} \times 100 = 2.830,263$$